

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
PADA PROGRAM BOARDING SCHOOL
DI MAN I ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**LILI MARLINDA
NIM. 140201020**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
PADA PROGRAM BOARDING SCHOOL
DI MAN I ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

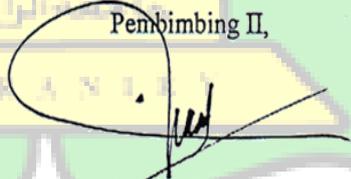
Lili Marlinda
NIM. 140201020
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003


Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
PADA PROGRAM BOARDING SCHOOL
DI MAN I ACEH BARAT**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Agustus 2020 M
5 Muharam 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muhajir, M.Ag.
NIP.197302132007101002

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP.198307142009101001

Penguji I,


Mashuri, S.Ag., MA.
NIP. 197103151999031009

Penguji II,


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP.197403271999031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lili Marlinda
NIM : 140201020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN 1 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

METERAI
TEMPEL

77236AHF597744487

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Banda Aceh, 17 Desember 2019

Yang Menyatakan,


Lili Marlinda

NIM. 140201020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat”**. Selawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Mashuri, S.Ag.,MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
5. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Kepala Sekolah MAN I Aceh Barat, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 17 Desember 2019
Penulis,

Lili Marlinda

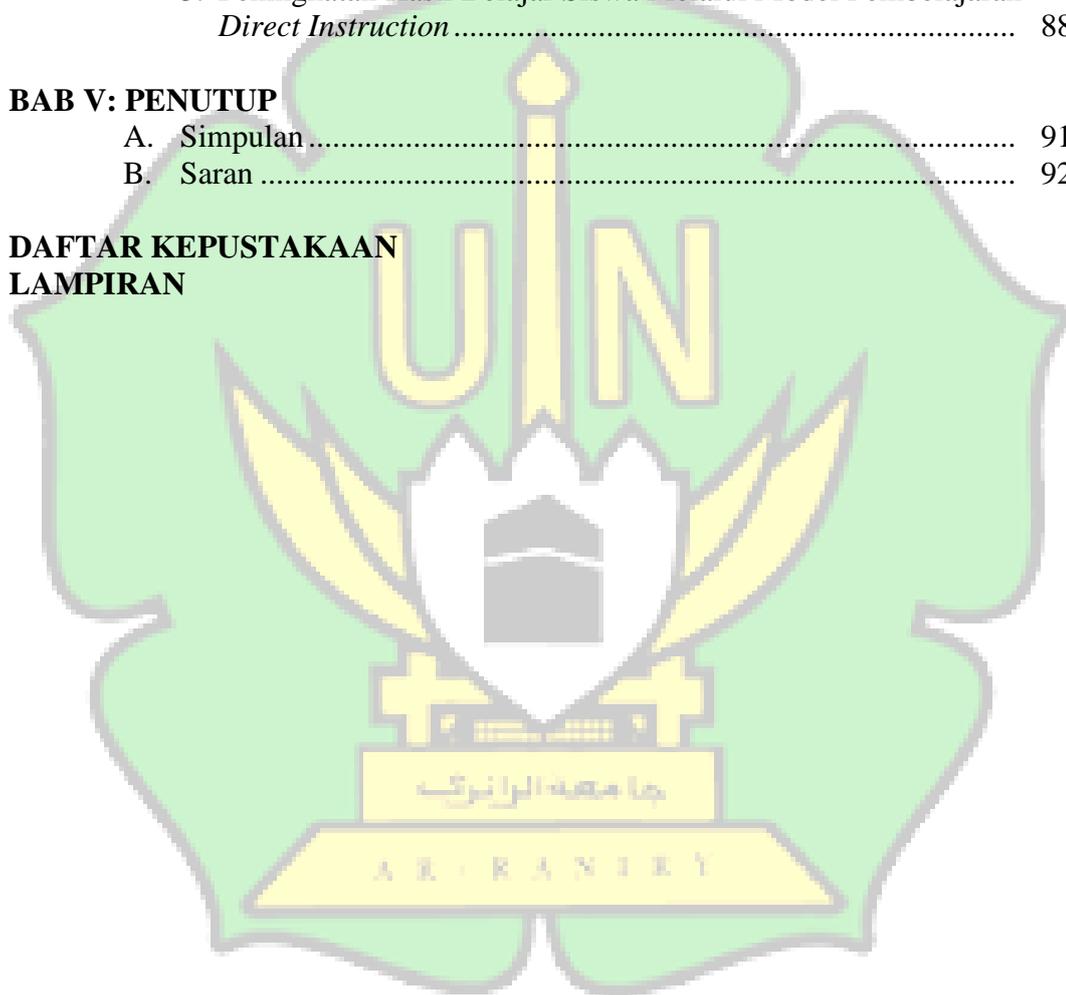


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	7
B. Model Pengajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>).....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Model-model Pembelajaran	10
3. Pengertian Model Pengajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) ..	13
4. Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung.....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pengajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	19
C. Materi Akhlak Tercela	22
1. Pengertian Akhlak.....	22
2. Macam-macam Akhlak Tercela	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	44

	Halaman
BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Pelaksanaan Penelitian.....	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
D. Pembahasan	85
1. Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	85
2. Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	87
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	88
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung	16
4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN 1 Aceh Barat	47
4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana lainnya di MAN 1 Aceh Barat	48
4.3 Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat Tahun Ajaran 2019/2020	49
4.4 Jumlah Guru di MAN 1 Aceh Barat	50
4.5 Jadwal Penelitian.....	51
4.6 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.7 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I.....	58
4.8 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II	60
4.9 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	62
4.10 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	64
4.11 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Soal <i>Posttest</i> Siklus I.....	66
4.12 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I	74
4.13 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II.....	76
4.14 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	79
4.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	80
4.16 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Soal <i>Posttest</i> Siklus II	82
4.17 Jumlah Persentase Aktivitas Guru	86
4.18 Jumlah Persentase Aktivitas Siswa	87



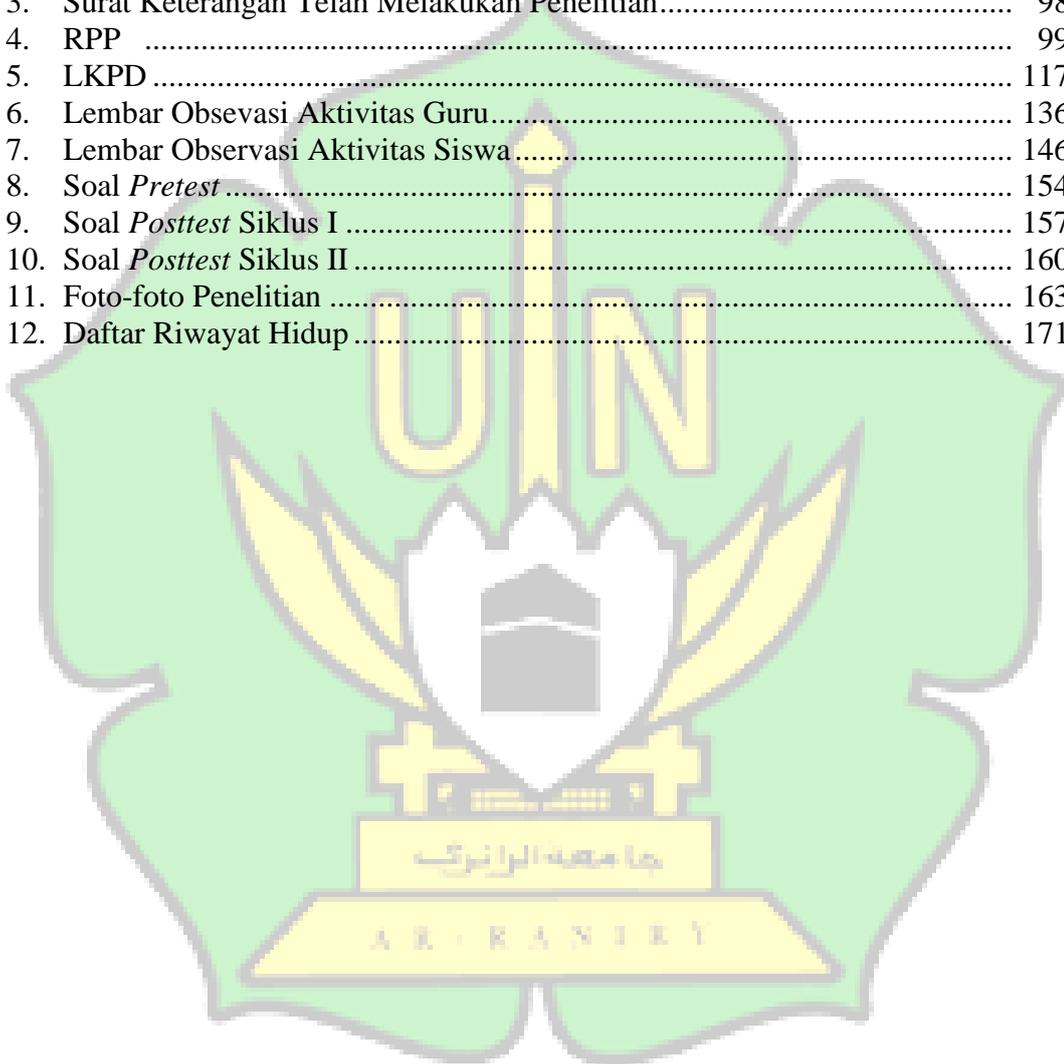
DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	39
4.1 Diagram Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru	86
4.2 Diagram Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Siswa	87
4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. SK Bimbingan Skripsi dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	96
2. Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	97
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	98
4. RPP	99
5. LKPD	117
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	136
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	146
8. Soal <i>Pretest</i>	154
9. Soal <i>Posttest</i> Siklus I	157
10. Soal <i>Posttest</i> Siklus II	160
11. Foto-foto Penelitian	163
12. Daftar Riwayat Hidup	171



ABSTRAK

Nama : Lili Marlinda
NIM : 140201020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat
Tanggal Sidang : Senin, 24 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 95
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag., MA
Kata Kunci : Hasil Belajar dan Model *Direct Instruction*

Proses belajar mengajar secara keseluruhan belum memadai, dikarenakan masih ada sebagian siswa yang kurang menarik dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model *direct instruction* pada Program Bording School di MAN I Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru melalui penerapan model *direct instruction* pada siklus I pertemuan I mencapai 58,3% dan pertemuan II mencapai 66,7%. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 88,3% dan siklus II pertemuan II mencapai 90,8%. Persentase aktivitas guru pada siklus I termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang, namun pada siklus II sudah mencapai kriteria baik dan sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 59% dan aktivitas siswa pertemuan II mencapai 67%. Aktivitas siswa siklus II pertemuan I mencapai 85% dan pertemuan II mencapai 88%. Persentase aktivitas siswa siklus I termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang dan siklus II termasuk dalam kriteria baik. Hasil belajar akidah akhlak siswa setelah menerapkan model *direct instruction* pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 81,1 dan siklus II mencapai 91,1. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mampu mencapai nilai KKM. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa melalui model *direct instruction* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar akidah akhlak siswa yang lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu proses yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar dapat diartikan sebagai proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik.¹

Belajar juga merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.² Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran, maka seorang pendidik harus mengetahui cara menerapkan pembelajaran di kelas agar hasil belajar meningkat, khususnya peningkatan kognitifnya..

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tahapan yang paling utama. Namun, dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut agar lebih

¹ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok", *Jurnal SAP*, Vol 1, No 2, (Lampung: Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, 2016), h. 207.

² Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Depok: Puspa Swara, 2019), h. 1.

kreatif dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi, teknik, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar khususnya kognitif siswa yang lebih baik.

Penerapan model pembelajaran di kelas merupakan suatu cara seorang pendidik untuk menarik siswa agar termotivasi dalam belajar. Proses penerapan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dikarenakan setiap model pembelajaran terdiri dari sintaks maupun langkah-langkah pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang mengatakan bahwa metode atau model pembelajaran diperlukan dalam dunia pendidikan.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [١٦:١٢٥]

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl:125)*³.

Fenomena ini membuktikan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pemicu dalam proses meningkatkan kognitif belajar siswa yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai, maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran dengan benar, sehingga tidak

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 285.

terdapat kekeliruan dan rendahnya hasil belajar siswa secara kognitif pada materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN I Aceh Barat khususnya pada Program Boarding School, didapatkan bahwa pembelajaran yang diterapkan selama ini secara keseluruhan belum mampu memotivasi siswa. Kegiatan pembelajaran selama ini belum menerapkan metode, model maupun media yang menarik, sehingga masih ada sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Namun, kondisi di lapangan juga dapat dilihat bahwa guru tidak menerapkan model pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa siswa harus aktif, kreatif dan dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa agar lebih aktif, sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dan memberikan siswa umpan balik agar lebih aktif melalui model pengajaran langsung (*direct instruction*).

Model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil.⁴ Hal ini membuktikan bahwa model pengajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat dominan memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang efektif dan

⁴ Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruction”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, (Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indoonesia, 2016), h. 50.

efisien. Pengaruh peningkatan hasil belajarnya yang paling diutamakan mengenai kemampuan kognitifnya. Hal ini juga dapat dinyatakan bahwa model pengajaran langsung (*direct instruction*) berupa model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga akan diberikan kesempatan langsung untuk menggali permasalahan yang mengacu pada materi pelajaran, sehingga siswa tersebut mudah untuk menganalisa dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat dari materi yang akan dibahasnya. Namun, penelitian ini siswa akan digali kemampuannya melalui proses awal berupa demonstrasi dan melalui proses penyelesaian dari lembar kerja siswa yang akan diselesaikan secara langsung. Akan tetapi apabila ada siswa yang kurang memahami, maka guru akan menjelaskan secara lebih rinci dari kurang pahamiannya siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model *Direct Intruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat?
3. Apakah hasil belajar akidah akhlak meningkat melalui penerapan model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak meningkat melalui penerapan model *Direct Instruction* pada Program Boarding School di MAN I Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih aktif dan kreatif.

2. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pembelajaran di kelas melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru Agama Islam yang profesional, penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan isi dalam karya ilmiah ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Namun, dalam penelitian ini dapat hasil yang akan diukur adalah kognitif dan psikomotoriknya. Adapun ketentuan KKM pada pelajaran akidah akhlak yaitu 82.
2. Model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 30.

keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.⁶

3. Akhlak tercela merupakan salah satu akhlak yang tidak baik seperti, mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri dan lain sebagainya. Materi akhlak tercela ini disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah MAN 1 Aceh Barat yaitu kurikulum 2013.



⁶ Wawan Setiawan dkk, “Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 1, No 1(Bandung: Universitas Indonesia, 2010), h. 8.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat maupun bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, keinginan dan harapan.⁷ Selain itu hasil belajar juga merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu perubahan tingkah laku seseorang yang didasarkan atas pengalaman belajar yang dilakukan baik melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotik, sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan proses yang dilakukannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 122.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hal ini membuktikan bahwa dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lainnya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 123

ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁰

B. Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 124.

aktivitas belajar mengajar.¹¹ Beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pola dengan pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pola yang dirancang oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar terciptanya sebuah pembelajaran yang mampu menarik siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa yang lebih baik kedepannya.

2. Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di

¹¹ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya), 2011, h. 45-46.

¹² Hanafiah, dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), 2009, h. 41.

dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.¹³ Ada beberapa model-model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share*

Model pembelajaran dengan metode *Think Pairs Share*(TPS) tergolong tipe kooperatif dengan dengan sintak, yaitu guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-bangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, membuat skor perkembangan tiap siswa, mengumumkan hasil kuis dan memberikan *reward*.

Bahkan model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* dapat merupakan suatu metode yang sederhana. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa lain di ruang kelas.¹⁴

¹³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada), h.1-3.

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.132.

b. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT), atau pertandingan permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keith Edward (1995). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.¹⁵

c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model ini berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan pembelajarannya yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.¹⁶

d. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja.

¹⁵ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada), h. 240.

¹⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.127.

Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer, pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.¹⁷

e. Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Pengajaran langsung adalah suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Pengajaran langsung didasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa kesulitan belajar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas tentang beberapa model-model pembelajaran yang telah di defenisikan, maka salah satu model pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam melakukan suatu proses penelitian ini adalah model *Direct Intruction* (pengajaran langsung). Karena model pembelajaran merupakan suatu model *Direct Intruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu model yang dapat memberikan proses demonstrasi, sehingga siswa mudah untuk mengingat materi yang dipelajarinya.

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 104-105.

¹⁸ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), h. 363.

3. Pengertian Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Pendekatan pengajaran langsung, pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 oleh Siegfried Engelmann. Engelmann menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran. Pendekatan ini terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. melalui pendekatan ini guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.¹⁹

Para pakar menggolongkan pengetahuan menjadi dua macam yaitu, pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan procedural merupakan pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Sedangkan pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang sesuatu. Model pembelajaran langsung ini, lebih memudahkan siswa untuk lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Hal ini di karenakan pembelajaran langsung ini bisa diperankan atau diperlihtkan suatu fenomena tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Bahkan dengan model ini dapat meningkatkat hasl belajar siswa yang lebih baik.

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa, baik itu menyangkut pengetahuan procedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan Tanya

¹⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 138.

jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungan pembelajaran langsung harus diciptakan dan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa:²⁰

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosdural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan demikian penekanan model pembelajaran langsung ini adalah materi yang sifatnya beraturan atau berturut secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.²¹

Selain itu pengajaran langsung juga merupakan suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Ciri-ciri model pengajaran langsung dalam Kardi & Nur adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 139.

²¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada), h. 99.

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 41.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi. Model pembelajaran ini merupakan sebuah model yang terstruktur, sehingga siswa bisa diajarkan selangkah demi selangkah, sampai siswa memahami materi yang akan dipelajarinya.

4. Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah dan berdasarkan sintaks. Maka Alur atau sintaks model pembelajaran langsung ini memiliki lima tahap.²³

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1 <i>Clarify goal and establish set</i> Menjelaskan dan menetapkan tujuan	Memberikan tujuan secara keseluruhan, informasi latar belakang dan pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 <i>Demonstrate knowledge or skill</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Mendemonstrasikan dengan jelas tahap demi tahap suatu pengetahuan atau keterampilan baru.
Fase 3 <i>Provide guided practice</i> Memberikan latihan dan memberikan bimbingan.	Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru.
Fase 4	Memeriksa kebenaran pemahaman

²³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 265.

<i>Check for understanding and provide feed back</i> Memeriksa pemahaman atau memberikan umpan balik	siswa dan kinerja siswa. Memberikan umpan balik segera mungkin dan disampaikan dengan jelas.
Fase 5 <i>Provide extended practice and transfer</i> Memberikan latihan lanjutan	Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer.

Sumber: Arend, sintaks model pembelajaran langsung (1997:265)

Berdasarkan Tabel 2.1 maka secara terperinci dapat diuraikan beberapa fase-fase dari model pembelajaran langsung sebagai berikut:

a. Menyampaikan dan menetapkan tujuan pembelajaran

- 1) Menyampaikan tujuan; pengajar memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar. tujuan langkah ini menarik perhatian dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi siswa agar berperan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan siswa; kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Menyiapkan siswa dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yang mungkin akan mendukung pada pemahaman konsep atau pengetahuan prosedural yang akan diberikan.
- 3) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan misalnya; saat mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan oleh guru, yang perlu diperhatikan adalah kejelasan dalam melakukan dan menjelaskannya. Kunci untuk berhasil ialah mempersentasikan informasi se jelas mungkin

dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Kejelasan dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian materi dengan struktur yang baik. Agar kejelasan tahap demi tahap dicapai dipecah menjadi tujuan-tujuan langkah-langkah yang lebih kecil dan mengurutkannya mulai dari tugas akhir kemudian mundur selangkah demi selangkah.

- 4) Memberikan latihan terbimbing; dalam tahap ini perlu diperhatikan adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing” beberapa poin yang dapat dijadikan acuan, sebagai berikut:
 - a) Berikan siswa kesempatan untuk melakukan latihan singkat dan bermakna. Jika keterampilannya kompleks, pada awal pelatihan perlu disederhanakan.
 - b) Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep maupun keterampilan yang dipelajari. Penguasaan demikian ditandai oleh kemampuan siswa melakukan keterampilan secara otomatis.
- 5) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan balik; fase ini mirip dengan apa yang disebut resitasi. Fase ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa, dan siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar. Tugas paling penting bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran langsung adalah memberikan siswa umpan balik yang bermakna dan pengetahuan tentang hasil latihan yang diperoleh siswa. Tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangan atau kesalahannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap.

6) Memberikan perluasan latihan mandiri; bentuk latihan mandiri dapat berupa pekerjaan rumah atau latihan mandiri yang digunakan untuk memperpanjang waktu belajar. beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri diantaranya:

- a) Pilih tugas mandiri yang dapat dikerjakan oleh siswa di rumah secara mandiri.
- b) Tugas kelanjutan dalam proses pembelajaran, tetapi merupakan pelatihan atau persiapan untuk pertemuan berikutnya.²⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Model pengajaran langsung ini merupakan salah satu model yang bisa digunakan pada materi pelajaran apa saja, namun sebagai seorang pendidik juga harus mampu menyesuaikan agar proses belajar mengajar dapat terjalin dengan baik. Dalam sebuah model pembelajaran, maka juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu:

a. Kelebihan model pengajaran langsung

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
- 3) Melalui pembimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 233-234.

- 4) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah karena guru memberikan bimbingan secara individual.
- 5) Informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 6) Salah satu metode yang dipakai dalam model ini adalah ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk mencapai informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 7) Model pengajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 8) Model pengajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 9) Model pengajaran ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas seperti yang di demonstrasikan oleh guru.

b. Kekurangan model pengajaran langsung

- 1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu, guru masih harus mengajarkan dan membimbing siswa.

- 2) Guru kadang kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa.
- 3) Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal terbatas karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh Guru.
- 4) Kesuksesan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru. Jika guru siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat belajar dengan baik.
- 5) Model pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa karena ketidaktahuan siswa akan selesai dengan pembimbingan guru.
- 6) Model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dari guru. Jika komunikasi tidak berlangsung efektif, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berhasil.
- 7) Guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa, sehingga dapat berakibat pada ketidakpahaman siswa atau kesalahpahaman siswa.
- 8) Model pembelajaran ini akan sulit diterapkan untuk materi-materi yang abstraks dan kompleks.
- 9) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan. Siswa menjadi tidak bertanggung

jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh dirinya karena menganggap materi akan diajarkan oleh guru.²⁵

C. Materi Akhlak Tercela

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam istilah Islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.²⁶ Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang secara mendalam yang daripadanya muncul perbuatan baik maupun buruk dengan tidak membuthkan pemikiran dan pertimbangan. Adapun beberapa gambaran tentang perbuatan akhlak terdiri lima cirri pokok diantaranya:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam secara terus menerus di dalam jiwa seseorang sehingga kuat dan mengakar. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan bukan main-main atau karena sandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak, khususnya akhlak yang terpuji adalah perbuatan yang

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 236-238.

²⁶ Cut Nya Dhin, "Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh", *Jurnal Pionir*, Vol 1, No 1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. 131.

dilakukan atas dasar keimanan dan ibadah atau pengabdian kepada Allah dengan penuh keikhlasan semata-mata karena mengharap keridhaan atau kerelaan-Nya di dunia maupun akhirat.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu perbuatan yang terdapat dalam diri manusia, sehingga dalam Islam mengajarkan kepada setiap umat manusia agar berakhlak terpuji menjauhkan diri dari akhlak tercela yang dilarang oleh Allah SWT. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang dituntut sesuai dengan dengan kaedahkaedah islam dan sesuai dengan tinjauan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan akhlak tercela merupakan salah satu akhlak yang dibenci oleh Allah SWT.

2. Macam-Macam Akhlak Tercela

Ada beberapa akhlak tercela yang harus dihindari, agar dijauhkan dari segala perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah SWT. Adapun beberapa contoh akhlak tercela diantaranya:

a. Mabuk-mabukan

1) Pengertian Mabuk-mabukan

Perilaku mabuk-mabukan dapat dimengerti sebagai kegiatan mengkonsumsi minuman keras sehingga melalaikan tanggung jawab kemanusiaan sebagai wakil Allah di bumi. Dalam pandangan Islam tindakan di atas diistilahkan dengan *khamr* yang secara kebahasaan berarti menghalangi, menutupi. Dinamakan demikian karena menyelubungi dan menghalangi akal. Arti lain dari

²⁷ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim*, (Buku Google Play: Wisdom Science Sea, diakses 6 Oktober 2019), h. 16.

kata khamr adalah minuman yang memabukkan. Disebut khamr karena minuman keras mempunyai pengaruh negatif yang dapat menutup atau melenyapkan akal pikiran. Dengan demikian dapat dikatakan perilaku mabuk-mabukan diakibatkan oleh *khamr* yang berarti minuman keras.

2) Jenis Minuman yang Memabukkan

Beberapa jenis minuman yang mengandung alkohol tingkat tinggi dan disinyalir sebagai mempunyai dampak buruk bagi akal dan kriminalitas di masyarakat, antara lain: bir, brendy, dan vodka.

3) Nilai negatif perilaku mabuk-mabukan

Ada beberapa hal negatif yang termasuk dalam kategori perilaku mabuk-mabukan, yaitu melanggar larangan agama, terlarang melaksanakan ibadah, menghias diri dengan kekotoran dan kekejian, menimbulkan gangguan mental organik, menimbulkan kejahatan di masyarakat dan mendapat sanksi baik itu sanksi agama maupun sanksi hukum.

4) Menghindari perilaku mabuk-mabukan

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan cara menghindari perilaku mabuk-mabukan yaitu meningkatkan ketaatan dengan ibadah dan amal saleh, meningkatkan kualitas akhlak, meningkatkan wawasan keilmuan dan kreatifitas diri dan menghindar dari lingkungan yang tidak baik

5) Hikmah larangan perilaku mabuk-mabukan

Beberapa hikmah dalam melarang perilaku mabuk-mabukan yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Mengonsumsi khamr disamping ada manfaatnya tetapi keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar, karena khamr disebut perbuatan *rijs/kotor*.
- b) Pengharaman mengonsumsi khamr didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akar nalar yang ada pada diri manusia, di samping adanya keburukan yang bersifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
- c) Sanksi hukum yang diterapkan pada mengonsumsi khamar pada dasarnya untuk menjaga kesadaran dalam beribadah, memberi efek jera pada pelakunya dan menjaga keteraturan dalam masyarakat.

b. Judi

1) Pengertian perilaku judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertarungan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Pengertian judi yang dalam bahasa *syar'i* disebut *maysir* yakni transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa.

2) Unsur-unsur dan bentuk-bentuk judi

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembahasan judi, ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam judi, yaitu permainan, untung-untungan dan ada

taruhan. Selanjutnya dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penertiban Perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga diantaranya:

- a) Perjudian di kasino yang terdiri dari *Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (jackpot), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck, Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe* serta *Kiu-Kiu*.
 - b) Perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar paser/ bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar (paseran), lempar gelang, lempar uang (*coin*), kim, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu domba/kambing, pacu kuda, karapan sapi, pacu anjing, mayong/macak dan erek-erek.
 - c) Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan yang terdiri dari adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba/kambing.
- 3) Nilai negatif perilaku judi

Beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku judi yang diberikan pengertian sebagai berikut:

- a) Judi perbuatan di atas dengan *rijs* yang berarti kotoran manusia, bau busuk dan menjijikkan.
- b) Judi adalah perbuatan setan
- c) Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif

d) Merusak ukhuwwah di antara muslim dengan timbulnya permusuhan dan kebencian sesama mereka lantaran perjudian, yang pada gilirannya akan menghilangkan iman dari dada mereka, karena kita belum dikatakan beriman sebelum saling mencintai dan berukhuwah karena Allah.

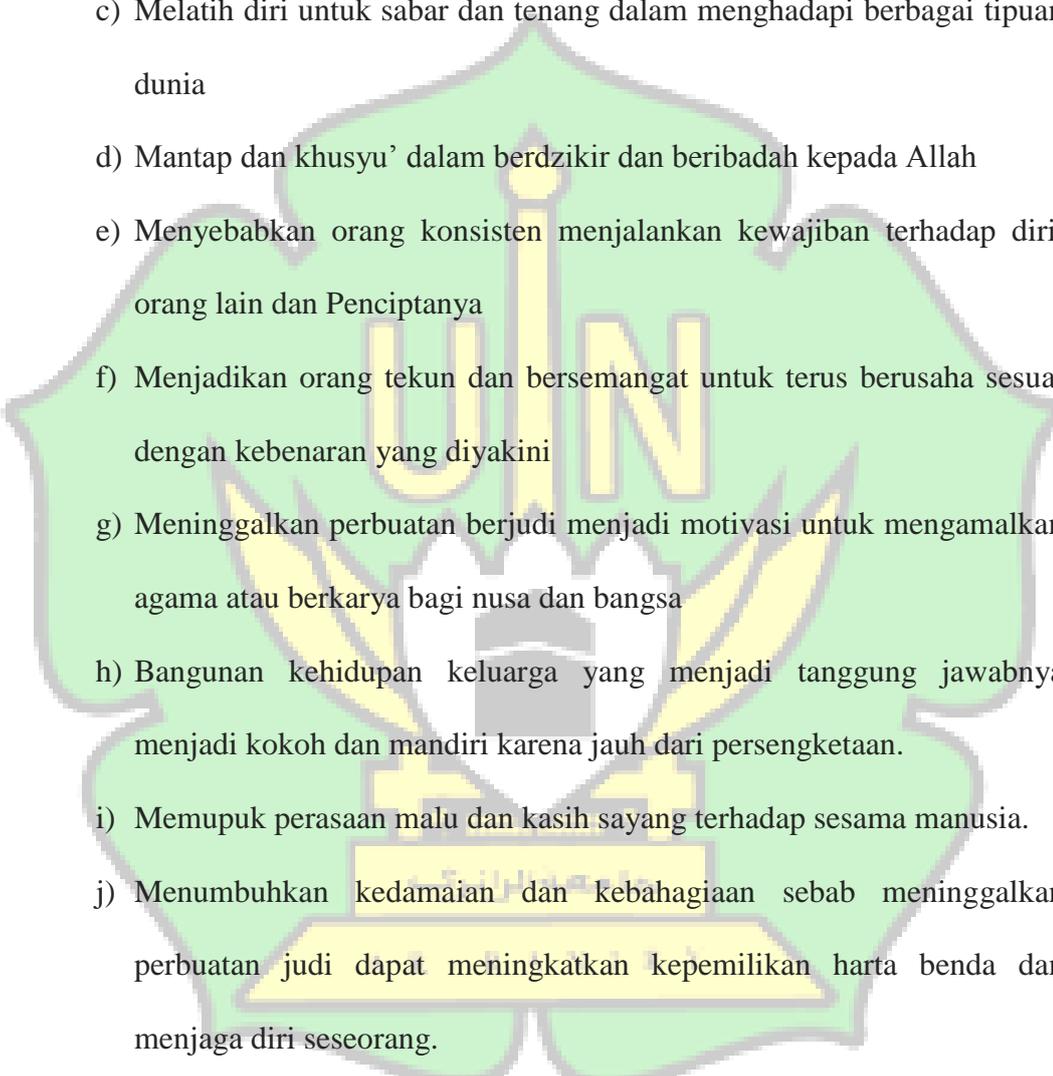
e) Sarana syaitaniyyah ini melupakan kita untuk zikrullah dan shalat, padahal ini adalah inti kekuatan, kelezatan dan kebahagiaan ruhani dan jasmani.

4) Menghindari perilaku judi

Salah satu beberapa hal yang berkaitan dengan proses menghindari yang memiliki perilaku judi yaitu (a) senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar di setiap saat, (b) pemerintah hendaknya menyosialisasikan dengan jelas, dan menindak secara tegas para pelaku perjudian, (c) setiap orang berusaha menghindari pergaulan dengan penjudi, (d) lebih banyak bergaul dengan orang yang jelas-jelas baik, (e) setiap pelaku perjudian harus sadar perbuatan dengan segera bertobat dan memperbaiki diri dengan amal sholih, (f) berusaha mencari rizki yang halal dan qona'ah akan pemberian Allah, (g) senantiasa beristighfar dan mohon ampunan serta perlindungan dari Allah agar tidak terjerumus perjudian, (h) senantiasa berjuang untuk menunaikan kewajiban secara istiqomah baik terhadap keluarga, lingkungan dan kepada Pencipta.

5) Hikmah larangan perilaku judi

Beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan perilaku judi diantaranya:

- 
- a) Orang akan dapat istiqomah menjalankan tanggung jawab yang diemban dalam kaitannya dengan Allah SWT ataupun sesama manusia.
 - b) Perekonomian keluarga akan dapat distabilkan dengan berbagai usaha yang nyata-nyata halal dan menghasilkan rezeki yang berkah.
 - c) Melatih diri untuk sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai tipuan dunia
 - d) Mantap dan khusyu' dalam berdzikir dan beribadah kepada Allah
 - e) Menyebabkan orang konsisten menjalankan kewajiban terhadap diri, orang lain dan Penciptanya
 - f) Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha sesuai dengan kebenaran yang diyakini
 - g) Meninggalkan perbuatan berjudi menjadi motivasi untuk mengamalkan agama atau berkarya bagi nusa dan bangsa
 - h) Bangunan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya menjadi kokoh dan mandiri karena jauh dari persengketaan.
 - i) Memupuk perasaan malu dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
 - j) Menumbuhkan kedamaian dan kebahagiaan sebab meninggalkan perbuatan judi dapat meningkatkan kepemilikan harta benda dan menjaga diri seseorang.

c. Zina

1) Pengertian perilaku zina

Zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syara' (bukan pasangan suami isteri).

2) Macam-macam zina

Pertama, zina *muhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang pernah melakukan persetubuhan dalam ikatan pernikahan yang sah atau masih dalam ikatan pernikahan dengan orang lain. Hukuman bagi pelaku zina *muhshan* di dalam hukum Islam adalah rajam. Rajam adalah sanksi hukum berupa pembunuhan terhadap pelaku zina dengan cara menenggelamkan sebagian tubuh yang bersangkutan ke dalam tanah, lalu setiap orang yang lewat diminta melemparinya dengan batu-batu sedang sampai yang bersangkutan meninggal dunia. *Kedua*, zina *ghairu muhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang belum pernah melakukan ikatan pernikahan. Hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan diasingkan selama setahun, seperti diterangkan Allah dalam QS. An-Nur 24:2.

3) Nilai negatif perilaku zina

Beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku zina yaitu merusak ikatan keluarga dan masyarakat, merusak identitas keturunan, menimbulkan penyakit, mendapat sanksi baik itu sanksi agama, sosial dan hukum.

4) Menghindari perilaku zina

Beberapa hal yang berkaitan dengan proses menghindari perilaku zina yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Baik laki-laki atau wanita diwajibkan menutup auratnya, wanita menutupkan kain kerudung kedadanya dan tidak boleh menampilkan daripadanya perhiasannya kecuali kepada muhrimnya yang biasa nampak daripadanya.

- b) Tidak berduaan antara lawan jenis yang bukan muhrim karena pasti pihak ketiganya adalah syaitan.
- c) Tidak bersentuhan anggota badan baik secara langsung (menyentuh kulit) maupun tidak langsung (menyentuh baju), juga termasuk tidak diperbolehkannya bersalaman antara lawan jenis yang bukan muhrim.
- d) Tidak mendatangi tempat-tempat maksiat yang disinyalir akan merangsang sawhat/birahi yang pada gilirannya akan berkeinginan untuk melakukan perilaku zina.
- e) Menggunakan sarana informasi sebagai tempat untuk mengembangkan wawasan keilmuan. Misalnya, para pengguna internet seharusnya menghindari untuk mengunjungi situs yang menyediakan konten sex bebas, prostitusi dan sebagainya. 2013 41

5) Hikmah larangan perilaku zina

Selanjutnya ada juga beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan dalam perilaku zina diantaranya:

- a) Setiap perbuatan yang dinilai buruk oleh Al-Qur'an pasti membawa akibat bagi manusia, baik menyangkut pribadi maupun masyarakat.
- b) Zina merupakan perbuatan yang sangat terlarang karena oleh karena setiap muslim hendaknya menghindari dan menjauhinya.
- c) Tuduhan yang berkaitan dengan masalah zina hendaknya dilakukan secara hati-hati dengan melibatkan saksi yang dapat dipercaya sehingga tuduhan tersebut tidak mengakibatkan keburukan terhadap tertuduh,

karena jika tidak terbukti yang menuduh akan mendapat sanksi yang sama dengan apa yang dituduhkan tersebut.

- d) Sanksi berat yang diterapkan terhadap pelaku zina bertujuan; (1) terbebasnya masyarakat dari kekacauan keturunan/*nasab*, karena berakibat terhadap penerapan hukum islam yang lain. (2) membebaskan pelaku dari dosa yang telah dilakukan, (3) menjaga ketertiban hukum dalam masyarakat, (4) memberi efek jera bagi pelaku, (6) menghindarkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.

d. Mencuri/Korupsi

1) Pengertian perilaku mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencuri diartikan sebagai mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.

2) Nilai negatif perilaku mencuri

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku mencuri yang dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Bahaya bagi si pelaku pencurian

1. Ketidak tenangan dalam hidup, kekhawatiran serta ketakutan karena selalu dibayang-bayangi oleh dosanya, atau minimal khawatir tertangkap.
2. Akan semakin jauh dari petunjuk Allah swt, karena setiap dosa yang dilakukan akan membekas di hatinya dan bila ia tidak menghentikan maka akan semakin terjerumus pada pelanggaran lainnya.

3. Ditolak semua amal ibadahnya, karena Allah SWT tidak menerima amal seseorang yang isi perutnya serta pakaiannya berasal dari barang haram.

b. Bahaya terhadap masyarakat

1. Menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat.
2. Ketenangan dan kebahagiaan hidup masyarakat sangat terganggu karena adanya ancaman pencurian dan perampokan bahkan pembunuhan.

3) Menghindari perilaku mencuri dan Strategi Pemberantasan Korupsi

Untuk menghindari perilaku mencuri, maka ada beberapa tahapan yang harus dimiliki oleh setiap orang yaitu mensyukuri nikmat Allah, menghormati hak milik orang lain, dan meningkatkan etos kerja. Selain itu, ada beberapa strategi pemberantasan tindak pidana korupsi yang harus diketahui yaitu strategi preventif, strategi deduktif, dan strategi Represif.

4) Hikmah larangan perilaku mencuri

Ada beberapa hikmah larangan perilaku mencuri yang harus diketahui, diantaranya:

- a) Seseorang tidak mudah dengan begitu saja mengambil barang milik orang lain, karena berakibat buruk bagi dirinya. Sanksi moral bagi dirinya adalah rasa malu, sedangkan sanksi yang merupakan hak adam adalah had.
- b) Hak milik seseorang benar-benar dilindungi oleh hukum Islam. Karunia Allah tidak terbatas bilangannya akan tetapi apabila seseorang telah

memilikinya dengan cara perolehan yang halal, maka haknya dilindungi.

c) Menghindari sifat malas yang cenderung memperbanyak pengangguran.

Mencuri adalah cara singkat untuk memperoleh sesuatu dan memilikinya secara tidak sah. Perbuatan seperti ini disamping tidak terpuji karena membuat orang lain tidak aman, juga cenderung pada sikap malas tidak mau berjuang. Sifat ini bertentangan dengan ajaran Islam.

d) Pencuri menjadi jera dan terdorong untuk mencari rizki secara halal.

Memperoleh rizki dan karunia Allah merupakan kebutuhan setiap manusia. Akan tetapi cara memperolehnya itu diatur oleh syariat sehingga keamanan dan ketentraman bathin setiap orang terpelihara pencurian dilarang, sedangkan usaha lain seperti berdagang dan pertanian diperintahkan.

e. Mengonsumsi Narkoba

1) Pengertian perilaku mengonsumsi narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. Adapun jenis- jenis narkoba yaitu heroin, ganja, ekstasi, sabu-sabu, amfetamin, inhalen

2) Nilai negatif perilaku mengkonsumsi narkoba

Narkoba memiliki 3 sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia. Sehingga tidak dapat meninggalkannya, selalu membutuhkannya dan mencintainya melebihi siapapun. tiga sifat khas yang sangat berbahaya:

- a) Habitualis adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk mencari dan rindu. sifat ini yang membuat pemakai narkoba yang sudah sembuh dapat kambuh kembali.
- b) Adiktif adalah sikap yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikan, penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan efek putus zat yaitu perasaan sakit yang luar biasa.
- c) Dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis yang lebih tinggi. Bila dosis tidak dinaikkan narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami

sakaw (badan gemeteran, keringat dingin mengucur, seujur tubuh mengejang).

Selain itu bagi pemakai dampak yang ditimbulkan terbagi atas 3 diantaranya:

- a) Dampak psikis terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, (2) hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, (3) sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, (4) cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
- b) Dampak sosial terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, (2) merepotkan dan menjadi beban keluarga, (3) pendidikan terganggu masa depan suram
- c) Dampak fisik terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) gangguan pada sistem syaraf seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, (2) gangguan pada jantung dan pembuluh darah: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, (3) gangguan pada kulit : penanahan, alergi, (4) gangguan pada paru-paru : penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru, (5) sering sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan sulit tidur, (6) akan berakibat fatal apabila terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh.

3) Menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba

Dalam menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba, maka seharusnya harus menghindari beberapa hal berikut ini:

- a) Kuatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b) Dapatkan dahulu informasi mengenai ketegantungan tentang bahaya narkoba kepada ahlinya atau melalui media seperti koran, majalah, seminar- seminar dan lain-lain.
 - c) Persiapan diri untuk menolak apabila ditawari.
 - d) Belajar berkata tidak untuk narkoba.
 - e) Memiliki cita-cita dalam hidup untuk masa depan.
 - f) Lakukan kegiatan positif yang berguna untuk orang tua dan sekeliling.
- 4) Penanggulangan perilaku mengkonsumsi narkoba

Beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku mengkonsumsi narkoba dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya:

- a) Promotif (pembinaan); ditujukan kepada masyarakat yang belum menggunakan narkoba.
- b) Preventif (program pencegahan); program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba.
- c) Kuratif (pengobatan); ditujukan kepada para pengguna narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit.
- d) Rehabilitatif; upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba.

e) Represif; Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum.

5) Hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba

Beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba diantaranya:

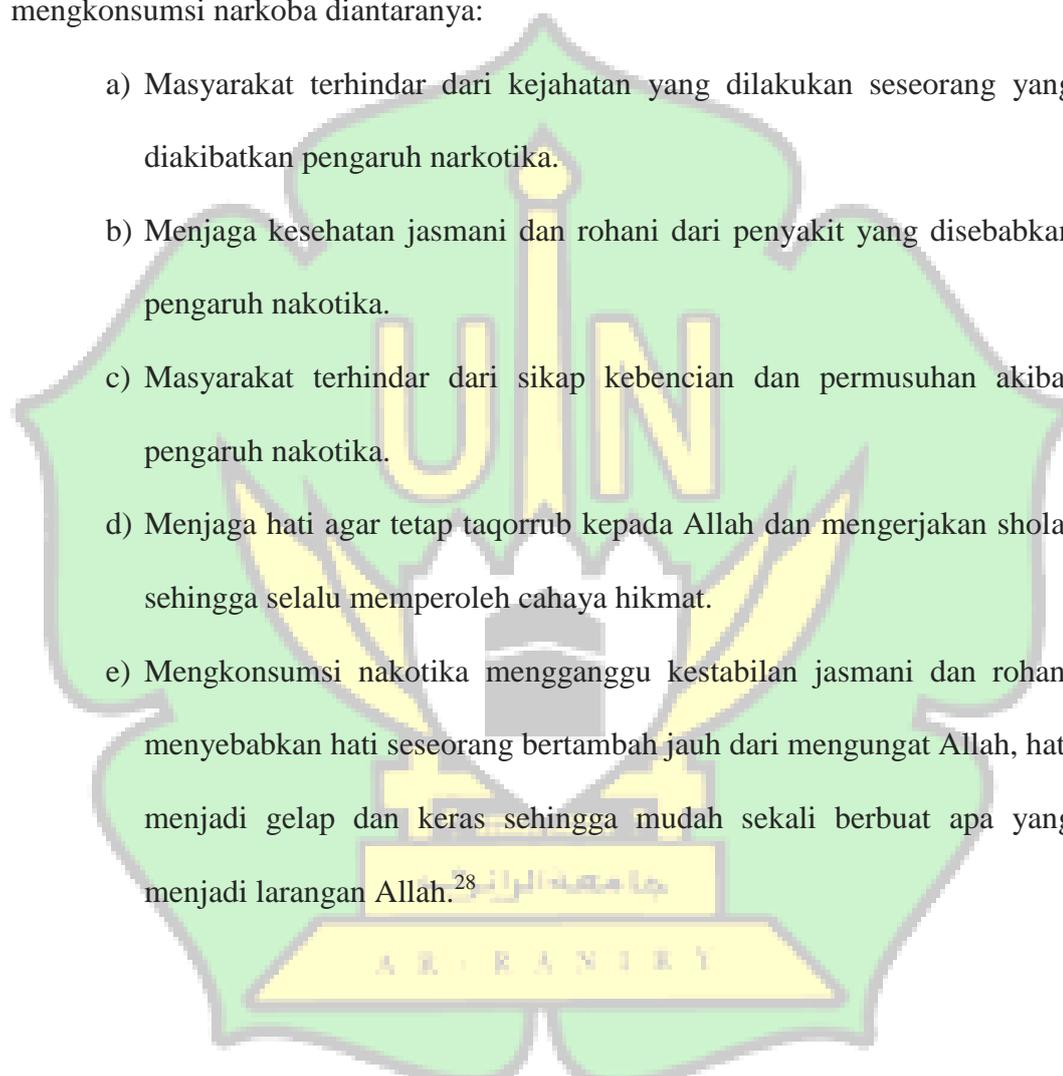
a) Masyarakat terhindar dari kejahatan yang dilakukan seseorang yang diakibatkan pengaruh narkoba.

b) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan pengaruh narkoba.

c) Masyarakat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh narkoba.

d) Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah dan mengerjakan sholat sehingga selalu memperoleh cahaya hikmat.

e) Mengkonsumsi narkoba mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengungat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah.²⁸



²⁸ Kamaruddin Amin, *Akhidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. 34-43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.²⁹ Sedangkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian tindakan kelas.³⁰ Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Inti dari penelitian ini adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu *problema* yang diangkat dan dipecahkan melalui penelitian. Tindakan kelas harus selalu berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari 3 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Beberapa contoh penelitian tindakan diantaranya penelitian yang bertujuan untuk melatih guru mengembangkan keterampilan baru dalam memfasilitasi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 130.

diskusi kelas, mengimplementasikan pendekatan-pendekatan baru dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa yang kemampuannya rendah.³¹

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali tetapi digunakan berkali-kali hingga hasil yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun skema alur tindakan model Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut:³²



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006

³¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 132.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97.

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1: Menyusun Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua atribut instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK seperti menetapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, membuat RPP serta LKPD sesuai dengan langkah-langkah model pengajaran langsung (*direct instruction*), dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran siklus pertama sampai siklus akhir sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan guru (peneliti) dalam fase ini adalah bagaimana cara guru mengelola pembelajaran seperti mengajarkan pembelajaran di kelas menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*). Kemudian selanjutnya menilai hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap 3: Pengamatan

Pada tahap ke 3 pengamatan dilakukan oleh pengamat yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajarnya melalui model pengajaran langsung (*direct instruction*). Lembar observasi ini berisi tentang langkah-langkah yang ada dalam model pengajaran langsung (*direct instruction*) untuk melihat aktivitas dan

siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung, maka tahapan selanjutnya melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

d. Tahap 4: Refleksi

Pada tahap ini, guru (peneliti) melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah di Siklus I belum tuntas, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Meulaboh I Aceh Barat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu.³³ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Mia₁.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.77.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

1) Soal Tes

Soal tes dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda yang diambil dari beberapa buku yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Soal tes diberikan setelah proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus berakhir. Masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

3) Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini di buat sesuai dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

4) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa dibagikan kepada setiap anggota kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa selain sumber belajar yang lain. Disamping untuk mempelajari konsep materi pelajaran, Lembar kerja siswa juga digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik dan untuk menguji kemampuan yang

diberikan kepada setiap kelompok. Hal ini untuk mendorong peserta didik dalam kelompok agar saling bekerja sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua hal diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.³⁴ Observasi juga merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif.³⁵ Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶ Tes juga dapat diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara-cara dan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.47.

³⁵ Iryana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", *Ekonomi Syariah*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014), h. 3.

³⁶Sugiyono, *Metedologi Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.76.

aturan-aturan yang sudah ditentukan.³⁷. Tes sebagai alat penilaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan (tes tulisan), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes dalam penelitian ini terdiri dari *pretest*, dan soal persiklusnya.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa, sehingga data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis data aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan Data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:³⁸

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi Aktifitas Guru

N= Jumlah Indikator

Kriteria Aktivitas Guru sebagai berikut:

90% < P ≤ 100% =Sangat baik

³⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.48.

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

- 80% < P ≤ 90% = baik
- 70% < P ≤ 80% = cukup
- 60% < P ≤ 70% = Kurang
- 0% < P ≤ 60% = Sangat Kurang

2. Analisis data aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi Aktifitas siswa

N = Jumlah Indikator

Kriteria Aktivitas Siswa sebagai berikut:

90% < P ≤ 100% = Sangat baik

80% < P ≤ 90% = baik

70% < P ≤ 80% = cukup

60% < P ≤ 70% = Kurang

0% < P ≤ 60% = Sangat Kurang

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan penerapan model *direct instruction*. Penulis melihat hasil tes siswa sesudah pembelajaran berlangsung, apabila 85% siswa memiliki jumlah rata-rata nilainya mencapai 82% setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model *direct instruction*, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran telah berhasil. Untuk menghitung hasil tes maka penulis menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

a) Ketuntasan belajar secara Individual

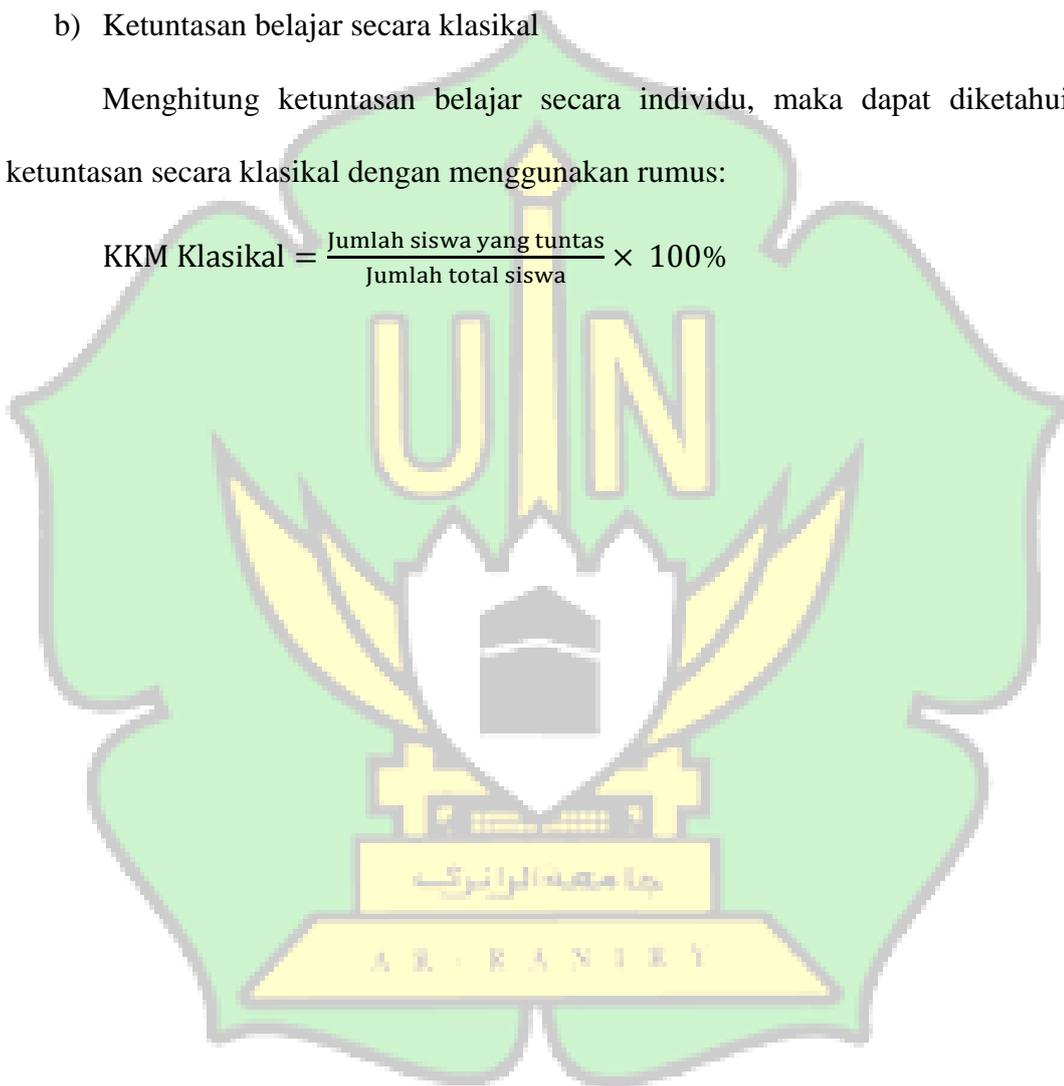
Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Banyak Soal Seluruhnya}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan belajar secara klasikal

Menghitung ketuntasan belajar secara individu, maka dapat diketahui ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja, Desa Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1963, luas tanah seluruhnya 12,999 m² dan luas bangunan 7,93,22 m². Penelitiannya dilaksanakan pada kelas XI MIA semester Ganjil Tahun ajaran 2019/2020 pada materi akhlak tercela melalui model pembelajaran *direct intruction*.

Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Aceh Barat dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN 1 Aceh Barat

No	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6
1	Bangku Peserta Didik 2 Orang	-	-	-	-
2	Meja Peserta Didik 2 Orang	-	-	-	-
3	Bangku Peserta Didik 1 Orang	500	300	74	874
4	Meja Peserta Didik 1 Orang	500	300	74	874
5	Meja Guru	80	27	15	122
6	Kursi Guru	80	27	15	122
7	Lemari	30	2	6	38
8	Mesin Tulis	-	-	-	-
9	Pengeras Suara	2	1	-	3
10	Buku Paket Peserta Didik	7,218	-	-	7,218
11	Buku Pengangan Guru	304	-	-	304

12	Buku Pustaka	2,607	-	-	2,607
13	Alat Kesenian	4	1	-	5
14	Alat Olahraga	10	6	-	16
15	Alat Peraga Matematika	3	-	5	8
16	Papan Tulis	20	7	-	27
17	Komputer	5	5	40	50
18	Jam Dinding	32	-	-	32
19	Papan DUK	1	-	-	1
20	Papan Program kerja kepala	1	-	-	1

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Barat (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 1 Aceh Barat sudah memadai. Dalam hal ini sarana dan prasarana sekolah yang disediakan untuk kelengkapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya sarana dan prasarana lainnya juga dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana lainnya di MAN 1 Aceh Barat

No	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6
1	Gedung Berdasar Kepemilikan				
	- Milik sendiri	11	5	12	28
	- Sewa atau pinjam				
2	Gedung				
	- Permanen	11	5	12	28
	- Semi Permanen				
	- Darurat				
3	Ruang Kelas	15	6	6	27
4	Ruang Kepala Sekolah	1			1
5	Ruang Guru	1			1

6	Ruang UKS	1			1
7	Ruang Pustaka			1	1
8	Rumah Dinas Kepala Sekolah			1	1
9	Rumah Dinas Guru			3	3
10	Rumah Dinas Pesuruh Sekolah			1	1
11	WC				
12	Pagar Sekolah	77 m	178 m	271 m	526 m

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Barat (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa di MAN 1 Aceh Barat juga dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam lingkungan sekolah. Adapun sarana dan prasarananya terdiri dari gedung-gedung yang ada dilingkungan sekolah diantaranya; gedung permanen, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang pustaka, rumah dinas, rumah guru, rumah dinas pesuruh sekolah WC dan pagar sekolah. Selain sarana dan prasarana, maka keadaan siswa juga dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	XMIA	72	221	293
	XIS	28	40	68
2	XI-IPA	40	174	214
	XI-IPS	37	37	74
3	XII-IPA	48	88	136
	XII-IPS	32	29	61
Jumlah		257	589	846

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa di MAN 1 Aceh Barat terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas X s/d XII. Jumlah siswa yang berjenis kelamin

laki-laki dari kelas X s/d XII terdiri dari 257 siswa, sedangkan jumlah siswa perempuan terdiri dari 589 siswa. Secara keseluruhan jumlah siswa laki-laki dan perempuan dari kelas X s/d XII di MAN 1 Aceh Barat terdiri dari 846 siswa.

Tabel 4.4 Jumlah Guru di MAN 1 Aceh Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1.	S3/S2	-	2	2
2.	S1	12	54	66
3.	D-4	-	-	
4.	D3/Sarmud	-	-	
5.	D2	-	-	
6.	D1	-	-	
7.	SMA/Sederajat	-	-	
Jumlah				68

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah guru di MAN 1 Aceh Barat secara keseluruhan terdiri dari 68 orang. Tingkat pendidikan S2 terdiri dari 2 orang perempuan. Tingkat pendidikan S1 terdiri dari 12 orang laki-laki dan 54 orang perempuan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Aceh Barat pada tanggal 05 s/d 23 November 2019. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA₁. Sedangkan jadwal penelitian secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Kelas
1.	Rabu/06 November 2019	11.50 s/d 13.40	Pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, membagikan soal <i>pretest</i> dan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok memahami LKPD pertemuan I berupa bahan bacaan tentang pengertian dan contoh-contoh akhlak tercela.	XIMIA ₁
2.	Rabu/13 November 2019	11.50 s/d 13.40	Pembelajaran siklus 1 pertemuan II, melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok memahami LKPD pertemuan II tentang cara menghindari akhlak tercela. Selanjutnya membagikan soal <i>posttest</i> siklus I.	XIMIA ₁
3.	Jumat/16 November 2019	09.05 s/d 09.45	Pembelajaran siklus II pertemuan I, melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok memahami LKPD pertemuan I berupa bahan bacaan tentang pengertian dan contoh-contoh akhlak tercela.	XIMIA ₁
4.	Sabtu/22 November 2019	11.10 s/d 12.30	Pembelajaran siklus II pertemuan II, melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok memahami LKPD pertemuan II tentang cara menghindari akhlak tercela. Selanjutnya membagikan soal <i>posttest</i> siklus II.	XIMIA ₁

Sumber: Jadwal Penelitian pada Tanggal 05 s/d 23 November 2019 di MAN I Aceh Barat

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua tindakan yang terdiri dari dua siklus, sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari setiap siklus dua kali pertemuan. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *direct intruction*.

Selanjutnya, peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct intruction*. Jadi untuk siklus I dan siklus II, guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Tes berupa soal *pretest* dan *posttest*, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil dari nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Soal *Pretest*

No (1)	Nama Siswa (2)	<i>Pretest</i> (3)	Keterangan (4)
1	AS	90	Tuntas
2	AA	70	Tidak Tuntas
3	AR	90	Tuntas
4	AM	80	Tidak Tuntas
5	BN	60	Tidak Tuntas
6	CV	50	Tidak Tuntas
7	DA	90	Tuntas
8	DM	70	Tidak Tuntas
9	EM	90	Tuntas
10	FF	90	Tuntas
11	LF	60	Tidak Tuntas
12	KM	90	Tuntas
13	LS	70	Tidak Tuntas
14	LD	90	Tuntas
15	MM	70	Tidak Tuntas

16	MW	90	Tuntas
17	NS	70	Tidak Tuntas
18	NY	60	Tidak Tuntas
19	NZ	60	Tidak Tuntas
20	NF	60	Tidak Tuntas
21	NA	50	Tidak Tuntas
22	PA	70	Tidak Tuntas
23	RM	90	Tuntas
24	RW	60	Tidak Tuntas
25	SA	90	Tuntas
26	SF	90	Tuntas
27	UA	70	Tidak Tuntas
28	UW	80	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	75,0	Tidak Tuntas
	Nilai KKM Klasikal	39,3%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pretest* siswa Kelas XI MIA₁ MAN 1 Aceh Barat (2019)

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{11}{28} = \text{x } 100\% = 39,3\%$$

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada soal *pretest* dengan ketuntasan individual ada 17 siswa yang berada pada kategori ≤ 82 dan 11 siswa berada pada kategori ≥ 82 . Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka nilai rata-rata siswa adalah 75 dan nilai KKM Klasikal mencapai 39,3%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *direct instruction* sangat rendah. Rendahnya hasil belajar pada soal *pretest* siswa, akan dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada siklus-siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan model *direct instruction* disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Selama guru melakukan proses pembelajaran di kelas setelah melakukan kegiatan

proses pembelajaran pada siklus I, maka tahapan selanjutnya siswa akan diberikan soal *posttest* dan sebaliknya pada siklus II. Kemudian juga diukur aktivitas guru dan siswanya. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan selanjutnya baru dilihat hasil belajar siswa dengan memberikan soal tes.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menentukan media demonstrasi berupa gambar. Selanjutnya menyusun instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta *posttest* siklus I berbentuk pilihan ganda terdiri dari 10 soal tes.

b. Tindakan/Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan/pelaksanaan siklus I dilakukan setelah perencanaan selesai, sehingga siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 November 2019 dan 13 November 2019 Tindakan ataupun pelaksanaan dalam Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sesuai dengan materi akhlak tercela. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2019. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Aceh Barat pada kelas XI-MIA₁ dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* pada materi akhlak tercela tentang contoh-contoh akhlak tercela. Jumlah siswa di kelas XI-MIA₁ terdiri dari 28 orang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal 25 menit, kegiatan inti 55 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam Siklus I pertemuan I ini dilakukan selama 25 menit. Kegiatan awal ini dimulai dengan memberikan salam, membaca doa, mengabsen siswa dan membagikan soal *pretest*. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, maka guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran melalui apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena yang relevan dan mengajukan pertanyaan tentang contoh-contoh akhlak tercela. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan selama 55 menit. Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok. Setelah siswa membentuk kelompok belajar, kemudian guru melakukan demonstrasi di depan kelas dengan menempelkan gambar pada kertas karton tentang contoh-contoh akhlak tercela.

Selanjutnya setelah siswa melihat dan mendengarkan hasil demonstrasi gurunya, guru memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya, kemudian guru akan menjelaskan secara lebih rinci mengenai materi yang akan dipelajari. Tahapan selanjutnya guru menyiapkan LKPD yang akan dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, setelah siswa menyelesaikannya maka guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas tentang LKPD yang telah dikerjakannya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit, dimana kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran, guru memberikan penghargaan pada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik, memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Aceh Barat pada kelas XI-MIA₁ dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* pada materi akhlak tercela tentang cara menghindari akhlak tercela. Jumlah siswa di kelas XI-MIA₁ terdiri dari 28 orang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 55 menit dan kegiatan akhir 25 menit.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal siklus 1 pertemuan kedua dilakukan selama 10 menit berbeda dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama. Kegiatan ini diawali

dengan memberikan salam, membaca doa, mengabsen siswa, guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran melalui apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena yang relevan dan mengajukan pertanyaan tentang cara menghindari akhlak tercela. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan selama 55 menit. Pada kegiatan ini, sama dengan kegiatan inti sebelumnya pada pertemuan pertama yaitu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok, melakukan demonstrasi di depan kelas dengan menempelkan gambar pada kertas karton tentang cara menghindari akhlak tercela, menyiapkan LKPD yang akan dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, setelah siswa menyelesaikannya maka guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas tentang LKPD yang telah dikerjakannya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 25 menit berbeda dengan kegiatan akhir pada awal pertemuan. Pada kegiatan akhir setelah menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan kegiatan refleksi, maka guru akan membagikan soal *posttest* siklus 1 pada siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

c. Observasi pada Siklus 1

Hasil observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus I terdiri dari dua tindakan. Tindakan yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu

pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka akan melakukan observasi oleh observer tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan pengukuran hasil belajar siswa melalui soal *posttest*.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus I untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentang materi akhlak tercela pada pertemuan I dan pertemuan II. Kegiatan ini akan dilakukan observasi oleh pengamat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Adapun kegiatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Guru mengucapkan salam					5
2	Guru menyuruh siswa untuk bersiap.					5
3	Guru mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)					5
5	Guru mengkondisikan kelas		2			
6	Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini		2			
7	Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Apakah kalian pernah mendengar maupun melihat orang mabuk, menggunakan narkoba, mencuri? Ketiga hal tersebut termasuk ke dalam akhlak?		2			
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>).		2			
B. Kegiatan Inti						
9	Guru meminta siswa membentuk kelompok			3		
10	Guru melakukan sebuah ilustrasi kepada siswa tentang beberapa contoh akhlak tercela			3		

	melalui gambar (<i>fase 2</i>)					
11	Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi selangkah.		2			
12	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. (<i>fase 3</i>)		2			
13	Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa.			3		
14	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.	1				
15	Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari		2			
16	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)		2			
17	Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD berupa bahan bacaan dan beberapa contoh akhlak tercela dan cara menghindarinya. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. (<i>fase 5</i>)			3		
C. Kegiatan Penutup						
18	Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			3		
19	Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini			3		
20	Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.			3		
21	Guru melakukan evaluasi hasil belajar.		2			
22	Pemberian tugas mandiri			3		
23	Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya.		2			
24	Guru menyuruh siswa untuk menutup					5

	pembelajaran dengan berdoa.					
	Jumlah	1	20	24	0	15
	Jumlah total	70				
	Skor Maksimal	120				
	Persentase Aktivitas Guru	$P = \frac{70}{120} \times 100\% = 58,3\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan lima kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil observasi pada Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh 58,3%, sehingga persentase tersebut termasuk pada kategori $0\% < P \leq 60\% =$ Sangat Kurang. Selanjutnya aktivitas guru pada pertemuan II dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan II				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Guru mengucapkan salam					5
2	Guru menyuruh siswa untuk bersiap					5
3	Guru mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)					5
5	Guru mengkondisikan kelas			3		
6	Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini.			3		
7	Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Bagaimana cara menghindari dosa besar (akhlak tercela? Kemudian apakah hikmah menghindari akhlak tercela?			3		
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase I</i>)			3		
B. Kegiatan Inti						

9	Guru meminta siswa membentuk kelompok			3		
10	Guru melakukan sebuah contoh demonstrasi dan penjelasan mengenai cara menghindari akhlak tercela yang termasuk dosa besar. (<i>fase 2</i>)			3		
11	Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, selangkah demi selangkah.		2			
12	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. (<i>fase 3</i>)			3		
13	Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa			3		
14	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa			3		
15	Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari		2			
16	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)			3		
17	Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD tentang perbedaan akhlak tercela dan akhlak terpuji (<i>fase 5</i>)			3		
C. Kegiatan Penutup						
18	Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			3		
19	Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini			3		
20	Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.			3		
21	Guru melakukan evaluasi hasil belajar			3		
22	Pemberian tugas mandiri			3		
23	Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya			3		
24	Guru menyuruh siswa untuk menutup			3		

	pembelajaran dengan berdoa					
	Jumlah	0	4	56	0	20
	Jumlah total	81				
	Skor Maksimal	120				
	Persentase Aktivitas Guru	$P = \frac{80}{120} \times 100\% = 66,7\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan bahwa hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase sebesar 66,7%, sehingga termasuk kategori $60\% < P \leq 70\%$ = Kurang. Pada pertemuan II ini masih ada aktivitas guru yang masih dalam kategori kurang, dimana guru belum mampu mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif atau selangkah demi selangkah. Guru juga masih kurang dalam memberikan pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Selain aktivitas guru, maka pengamatan selanjutnya dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa pada siklus I juga diamati pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun hasil pengamatannya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Siswa menjawab salam					5
2	Salah satu siswa mennyiapkan kawan					5

	sekelasnya					
3	Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen				4	
5	Siswa mendengarkan arahan gurunya			3		
6	Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya		2			
7	Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		2			
B. Kegiatan Inti						
8	Siswa membentuk kelompok			3		
9	Siswa memperhatikan sebuah ilustrasi tentang beberapa contoh akhlak tercela. (<i>fase 2</i>)			3		
10	Siswa memperhatikan demmontrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami.		2			
11	Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. (<i>fase 3</i>)		2			
12	Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.		2			
13	Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.		2			
14	Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.		2			
15	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya , agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)			3		
16	Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa bahan bacaan. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. (<i>fase 5</i>)		2			
C. Kegiatan Penutup						
17	Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya		2			
18	Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan.		2			
19	Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya			3		

20	Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa					5
Jumlah		0	20	15	4	20
Jumlah total		59				
Skor Maksimal		100				
Persentase Aktivitas Siswa		$P = \frac{59}{110} \times 100\% = 53,6\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I setelah melakukan menerapkan model pembelajaran *direct intruction* pada pelajaran akidah akhlak, khususnya materi akhlak tercela mencapai nilai persentase adalah 53,6%. Sesuai dengan nilai persentase tersebut, maka aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I termasuk dalam kriteria $0\% < P \leq 60\%$ = Sangat Kurang. Secara keseluruhan siswa kurang merespon dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diarahkan oleh gurunya. Oleh sebab itu, perlunya dilanjutkan untuk penelitian pada siklus II. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Siswa menjawab salam					5
2	Salah satu siswa mennyiapkan kawan sekelasnya					5
3	Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen				4	
5	Siswa mendengarkan arahan gurunya				4	
6	Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya			3		
7	Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			3		

B. Kegiatan Inti						
8	Siswa membentuk kelompok				4	
9	Siswa memperhatikan demonstrasi dan penjelasan guru tentang cara menghindari akhlak tercela. <i>(fase 2)</i>		2			
10	Siswa memperhatikan demmontrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami.		2			
11	Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa cara menghindari akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai cara-cara lain yang termasuk dalam menghindari akhlak tercela. <i>(fase 3)</i>			3		
12	Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.			3		
13	Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.		2			
14	Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.		2			
15	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i>		2			
16	Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa LKPD tentang cara menghindari akhlak tercela. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i>			3		
C. Kegiatan Penutup						
17	Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya			3		
18	Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan.			3		
19	Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya				4	
20	Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa					5
Jumlah		0	10	21	16	20

Jumlah total	67
Skor Maksimal	100
Persentase Aktivitas Siswa	$P = \frac{67}{100} \times 100\% = 67\%$

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase rata-ratanya sebesar 67%, sehingga termasuk dalam kriteria $60\% < P \leq 70\%$ =Kurang. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dalam setiap item pernyataan masih menunjukkan kriteria kurang. Hal ini akan mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

3) Hasil Belajar siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal *posttest* siklus I pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Soal *posttest* diberikan oleh peneliti kepada siswa di setiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk pilihan ganda. Oleh karena itu, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat secara langsung dari kemampuan siswa dalam menjawab soal *posttest* tersebut. Jadi hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Soal *Posttest* Siklus I

No (1)	Nama Siswa (2)	<i>Posttest</i> (3)	Keterangan (4)
1	AS	100	Tuntas
2	AA	80	Tidak Tuntas
3	AR	90	Tuntas
4	AM	80	Tidak Tuntas
5	BN	80	Tidak Tuntas

6	CV	80	Tidak Tuntas
7	DA	90	Tuntas
8	DM	80	Tidak Tuntas
9	EM	90	Tuntas
10	FF	90	Tuntas
11	LF	60	Tidak Tuntas
12	KM	70	Tidak Tuntas
13	LS	90	Tuntas
14	LD	90	Tuntas
15	MM	90	Tuntas
16	MW	90	Tuntas
17	NS	70	Tidak Tuntas
18	NY	70	Tidak Tuntas
19	NZ	70	Tidak Tuntas
20	NF	60	Tidak Tuntas
21	NA	70	Tidak Tuntas
22	PA	80	Tidak Tuntas
23	RM	90	Tuntas
24	RW	80	Tidak Tuntas
25	SA	90	Tuntas
26	SF	90	Tuntas
27	UA	90	Tuntas
28	UW	80	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	81,1	
	Nilai KKM Klasikal	53,6	

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Posttest* siswa Kelas XI MIA₁ MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan rata-rata siswa adalah 81,1. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I hanya terdapat 15 siswa yang mencapai nilai tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas. Bahkan berdasarkan tabel di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikalnya. Hal ini terdapat

nilai ketuntasan klasikalnya adalah 53,6%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang diperoleh siswa secara klasikal belum meningkat. Karena KKM yang diperoleh < 82. Jadi secara lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Nilai Rata-rata siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I pada pembelajaran akhidah akhlak, khususnya pada materi akhlak tercela dengan menerapkan model pembelajaran *direct intruction*, sehingga dapat dicari rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum x_i}{n} = \frac{2290}{28} = 81,1$$

b) Ketuntasan belajar secara Individual

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Banyak Soal Seluruhnya}} \times 100\%$$

c) Ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar secara individu, maka dapat diketahui ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal siklus I} = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,6\%$$

d. Refleksi

1) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan I aktivitas guru termasuk dalam kriteria sangat kurang. Hasil pengamatan observer terdiri dari beberapa item pernyataan yang masih dalam kriteria kurang, diantaranya; guru belum mampu mengkondisikan kelas, guru belum secara keseluruhan menanyakan kesiapan siswa, guru belum mampu melakukan apersepsi dan motivasi secara efektif, tujuan pembelajaran belum mencakup secara keseluruhan, guru belum mampu mendemonstrasikan secara lebih rinci, guru belum mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan ilustrasi gambar, melontarkan pertanyaan kepada masing-masing dengan materi yang dipelajari, guru belum mampu memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan umpan balik, guru belum mampu secara keseluruhan melakukan evaluasi dan, memberikan informasi pemberian informasi selanjutnya.

Siklus I pertemuan II hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru selama kegiatan berlangsung masih ada item dalam kriteria kurang. Guru pada pertemuan II belum mampu mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkahnya secara efektif selangkah demi selangkah, dan guru melontarkan pertanyaan kepada siswa masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang masih kurang selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran diantaranya; hanya sebagian siswa yang mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya, sebagian siswa yang mendengarkan dan menuliskan tujuan pembelajaran, siswa tidak secara keseluruhan memperhatikan demonstrasi, siswa belum secara keseluruhan melatih pengetahuannya, siswa tidak menanyakan apa yang tidak dimengerti, hanya sebagian siswa yang mendengarkan pertanyaan yang diajukan gurunya, siswa tidak menjawab jawaban yang seharusnya diketahuinya, hanya sebagian siswa yang mengerjakan latihan lanjutan, siswa hanya sebagian yang menyimpulkan, dan hanya sebagian siswa yang mendapat penghargaan.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan demonstrasi dan penjelasan gurunya, hanya sebagian siswa yang memperhatikan demonstrasi gurunya dan memahami apa yang kurang dipahami, hanya sebagian siswa yang mendengarkan pertanyaan yang diberikan gurunya, siswa tidak merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya, siswa tidak mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman pada materi yang dipelajari dan tidak memberikan umpan balik.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sama dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II terdiri dari pertemuan I dan II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Tahapan perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I. Tahapan perencanaan pada siklus II diantaranya; menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang dijalankan pada pelajaran akhlah akhlak berupa kurikulum 2013, menentukan LKPD, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan soal *posttest* siklus II.

b. Tindakan/Pelaksanaan Siklus II

Penelitian tindakan/pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019 dan 22 November 2019. Tindakan atau pelaksanaan siklus II terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi akhlak tercela. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur dalam RPP yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI MIA₁ melalui model pembelajaran *direct instruction* pada materi akhlak tercela khususnya pada contoh akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II pertemuan I rencana

pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan akhir 15 menit.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal siklus II pertemuan I dilakukan selama 15 menit. Kegiatan awal dimulai sama dengan pada penelitian siklus I yaitu memberi salam, membaca doa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi dan motivasi menunjukkan kegiatan yang relevan mengenai contoh akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus II pertemuan I dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan pada siklus II pertemuan I sama dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya pada siklus I diantaranya; guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang perkelompok, kemudian guru melakukan demonstrasi di depan kelas tentang contoh-contoh akhlak tercela, siswa melihat dan mendengarkan hasil demonstrasi gurunya, guru memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya, kemudian guru akan menjelaskan secara lebih rinci mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru menyiapkan LKPD yang akan dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, setelah siswa menyelesaikannya maka guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas tentang LKPD yang telah dikerjakannya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 15 menit, dimana kegiatan akhir dilakukan sama dengan kegiatan akhir pada siklus I diantaranya; menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap

pembelajaran, guru memberikan penghargaan pada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik, memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan prosedur pada siklus I. Namun, pada siklus II guru sudah memahami secara lebih terperinci mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dipelajari. Sampel dalam penelitian ini dilakukan pada kelas yang sama yaitu kelas XI MIA₁. Waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 55 menit dan kegiatan akhir 25 menit.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal siklus II pertemuan II dilaksanakan selama 10 menit. Kegiatan awal pada siklus II pertemuan II ini berbeda dengan pembahasan sub materi yang akan dipelajari yaitu tentang cara menghindari akhlak tercela. Kegiatan ini diawali dengan memberikan salam, membaca doa, mengabsen siswa, guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran melalui apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena yang relevan dan mengajukan pertanyaan tentang cara menghindari akhlak tercela. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus II pertemuan II dilaksanakan selama 55 menit. Pada kegiatan ini, sama dengan kegiatan inti sebelumnya pada pertemuan pertama dan siklus I yaitu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar yang

terdiri dari 5-6 orang berkelompok, melakukan demonstrasi di depan kelas dengan menempelkan gambar pada kertas karton tentang cara menghindari akhlak tercela, menyiapkan LKPD yang akan dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, setelah siswa menyelesaikannya maka guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas tentang LKPD yang telah dikerjakannya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 25 menit berbeda dengan kegiatan akhir pada awal pertemuan. pada kegiatan akhir setelah menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan kegiatan refleksi, maka guru akan membagikan soal *posttest* siklus II pada siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

c. Observasi pada Siklus II

Hasil observasi pada Siklus II juga sama pada siklus sebelumnya terdiri dari dua tindakan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan, hasil belajar siswa melalui soal *posttest* siklus II. Adapun kegiatan observasi siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi aktivitas guru pada siklus II bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini berupa akhlak tercela yaitu mengenai contoh-contoh akhlak tercela pada pertemuan I dan cara menghindari akhlak tercela pada pertemuan II. Observasi aktivitas guru Siklus II ini sama dengan pada siklus I

yang diamat oleh observer secara langsung. Adapun kegiatan observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Guru mengucapkan salam					5
2	Guru menyuruh siswa untuk bersiap.					5
3	Guru mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)					5
5	Guru mengkondisikan kelas				4	
6	Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini				4	
7	Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Apakah kalian pernah mendengar maupun melihat orang mabuk, menggunakan narkoba, mencuri? Ketiga hal tersebut termasuk ke dalam akhlak?				4	
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>).				4	
B. Kegiatan Inti						
9	Guru meminta siswa membentuk kelompok					5
10	Guru melakukan sebuah ilustrasi kepada siswa tentang beberapa contoh akhlak tercela melalui gambar (<i>fase 2</i>)				4	
11	Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi selangkah.				4	
12	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. (<i>fase 3</i>)			3		
13	Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa.					5
14	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.			3		
15	Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang			3		

	dipelajari					
16	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)				4	
17	Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD berupa bahan bacaan dan beberapa contoh akhlak tercela dan cara menghindarinya. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. (<i>fase 5</i>)					5
C. Kegiatan Penutup						
18	Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					5
19	Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini					5
20	Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.				4	
21	Guru melakukan evaluasi hasil belajar.					5
22	Pemberian tugas mandiri					5
23	Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya.					5
24	Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.					5
Jumlah		0	0	9	32	65
Jumlah total		106				
Skor Maksimal		120				
Persentase Aktivitas Guru		$P = \frac{106}{120} \times 100\% = 88,3\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 88,3%, sehingga menyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus

II pertemuan I termasuk dalam kriteria $80\% < P \leq 90\%$ = baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah termasuk dalam kriteria baik, sehingga pada siklus II pertemuan I tidak perlu melanjutkan penelitian kembali pada siklus berikutnya. Selain itu, aktivitas guru siklus II pertemuan II dapat juga dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan II				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Guru mengucapkan salam					5
2	Guru menyuruh siswa untuk bersiap					5
3	Guru mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)					5
5	Guru mengkondisikan kelas				4	
6	Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini.				4	
7	Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Bagaimana cara menghindari dosa besar (akhlak tercela? Kemudian apakah hikmah menghindari akhlak tercela?					5
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>)					5
B. Kegiatan Inti						
9	Guru meminta siswa membentuk kelompok					5
10	Guru melakukan sebuah contoh demonstrasi dan penjelasan mengenai cara menghindari akhlak tercela yang termasuk dosa besar. (<i>fase 2</i>)					5
11	Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, selangkah demi selangkah.				4	
12	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. (<i>fase 3</i>)					5

13	Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa					5
14	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa				4	
15	Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari				4	
16	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)					5
17	Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD tentang perbedaan akhlak tercela dan akhlak terpuji (<i>fase 5</i>)					5
C. Kegiatan Penutup						
18	Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					5
19	Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini					5
20	Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.				4	
21	Guru melakukan evaluasi hasil belajar					5
22	Pemberian tugas mandiri					
23	Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya					5
24	Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa					5
Jumlah		0	0	0	24	85
Jumlah total		109				
Skor Maksimal		120				
Persentase Aktivitas Guru		$P = \frac{109}{120} \times 100\% = 90,8\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II selama kegiatan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan oleh observer sebesar 90,8%. Persentase yang diperoleh tersebut termasuk dalam kriteria $90\% < P \leq 100\%$ = Sangat baik, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan II ini sudah meningkat.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Selanjutnya hasil observasi juga dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II. Aktivitas siswa diamati pada dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan 4.15.

Tabel 4.14 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Siswa menjawab salam					5
2	Salah satu siswa mennyiapkan kawan sekelasnya					5
3	Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen				4	
5	Siswa mendengarkan arahan gurunya					5
6	Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya					
7	Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>)				4	
B. Kegiatan Inti						
8	Siswa membentuk kelompok					5
9	Siswa memperhatikan sebuah ilustrasi tentang beberapa contoh akhlak tercela. (<i>fase 2</i>)					5
10	Siswa memperhatikan demmonstrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami.				4	
11	Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan				4	

	kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. <i>(fase 3)</i>					
12	Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.				4	
13	Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.				4	
14	Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.				4	
15	Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya , agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i>				4	
16	Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa bahan bacaan. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i>					5
C. Kegiatan Penutup						
17	Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya				4	
18	Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan.				4	
19	Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya					5
20	Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa					5
Jumlah		0	0	0	40	45
Jumlah total		85				
Skor Maksimal		100				
Persentase Aktivitas Siswa		$P = \frac{85}{100} \times 100\% = 85\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan I

diperoleh sebesar 85%. Persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa ini termasuk dalam kriteria $80\% < P \leq 90\%$ = baik. Hal ini dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa sudah mulai membaik dan kegiatan pembelajaran di kelas sudah mencapai target yang ditentukan. Tahapan selanjutnya mengetahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II yang diamati oleh observer dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan (Awal)						
1	Siswa menjawab salam					5
2	Salah satu siswa menyiapkan kawan sekelasnya					5
3	Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa					5
4	Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen					
5	Siswa mendengarkan arahan gurunya				4	
6	Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya					5
7	Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai					5
B. Kegiatan Inti						
8	Siswa membentuk kelompok					5
9	Siswa memperhatikan demonstrasi dan penjelasan guru tentang cara menghindari akhlak tercela. (<i>fase 2</i>)				4	
10	Siswa memperhatikan demonstrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami.				4	
11	Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa cara menghindari akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai cara-cara lain yang termasuk dalam menghindari akhlak tercela. (<i>fase 3</i>)				4	
12	Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.				4	
13	Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.				4	
14	Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.					5
15	Setelah siswa menjawab pertanyaan-					5

	pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)					
16	Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa LKPD tentang cara menghindari akhlak tercela. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. (<i>fase 5</i>)					5
C. Kegiatan Penutup						
17	Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya				4	
18	Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan.				4	
19	Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya					5
20	Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa					5
Jumlah		0	0	0	28	60
Jumlah total		88				
Skor Maksimal		100				
Persentase Aktivitas Siswa		$P = \frac{88}{100} \times 100\% = 88\%$				

Sumber: Hasil Penelitian di MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II diperoleh sebesar 88%. Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *direct instruction* termasuk dalam kriteria $0\% < P \leq 90$ = baik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II pertemuan II tidak perlu melakukan penelitian kembali pada siklus berikutnya.

3) Belajar siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dengan memberikan soal *posttest* siklus II setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran pada materi akhlak tercela. Soal *posttest* ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang akan dijawab oleh siswa sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan pada saat pembelajaran sebelumnya. Tujuan siswa mengerjakan soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Soal *Posttest* Siklus II

No (1)	Nama Siswa (2)	<i>Posttest</i> (3)	Keterangan (4)
1	AS	100	Tuntas
2	AA	90	Tuntas
3	AR	100	Tuntas
4	AM	90	Tuntas
5	BN	90	Tuntas
6	CV	90	Tuntas
7	DA	100	Tuntas
8	DM	80	Tidak Tuntas
9	EM	90	Tuntas
10	FF	100	Tuntas
11	LF	70	Tidak Tuntas
12	KM	90	Tuntas
13	LS	100	Tuntas
14	LD	100	Tuntas
15	MM	80	Tidak Tuntas
16	MW	90	Tuntas
17	NS	90	Tuntas
18	NY	90	Tuntas
19	NZ	90	Tuntas
20	NF	80	Tidak Tuntas
21	NA	80	Tidak Tuntas
22	PA	100	Tuntas
23	RM	90	Tuntas
24	RW	90	Tuntas
25	SA	100	Tuntas

26	SF	90	Tuntas
27	UA	90	Tuntas
28	UW	100	Tuntas
	Nilai rata-rata	91,1	
	Nilai KKM Klasikal		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Posttest* siswa Kelas XI MIA₁ MAN 1 Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,1. Secara keseluruhan hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan. Hasil tes siklus II ini terdapat 23 siswa yang mencapai nilai tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan Tabel 4.17 juga dapat dianalisis hasil ketuntasan individual dan klasikal. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II diperoleh sebesar 82,1%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang diperoleh siswa secara klasikal sudah meningkat. Hal ini dikarenakan KKM yang diperoleh > 82. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Nilai Rata-rata siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II pada pembelajaran akhidah akhlak, khususnya pada materi akhlak tercela dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dapat dicari rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum x_i}{n} = \frac{2550}{28} = 91,1$$

b) Ketuntasan belajar secara Individual

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Banyak Soal Seluruhnya}} \times 100\%$$

c) Ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar secara individu, maka dapat diketahui ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal siklus II} = \frac{23}{28} \times 100\% = 82,1\%$$

d. Refleksi Siklus II

Tahapan keempat pada Siklus II merupakan tahapan refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang telah diperoleh dari penelitian. Siklus II ini telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada pertemuan I kriteria baik, pertemuan II kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II juga mencapai kriteria baik. Tahap keempat Siklus II ini sudah mampu memperbaiki segala kesalahan-kesalahan yang terdapat pada Siklus I.

D. Pembahasan

1. Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Hasil pengamatan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan selama ini belum secara keseluruhan mendorong anak untuk aktif. Guru tidak melibatkan siswa dalam permasalahan kesehariannya untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari. Metode maupun model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih memfokuskan pada keterampilan gurunya saja. Seharusnya keaktifan siswa sangat diutamakan, guna untuk meningkatkan hasil

belajar yang lebih baik. Fenomena ini akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama ini, maka sebagai guru yang profesional harus mengetahui penerapan pembelajaran apa yang diminati oleh siswa. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *direct instruction*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini mengukur aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Aktivitas guru diamatai melalui lembar pengamatan, sehingga aktivitas guru ini dapat dinilai dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pengamatan dilakukan berdasarkan materi pembelajaran yaitu akhlak tercela sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada Siklus I dan II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan I aktivitas guru diperoleh sebesar 53,6% dengan kriteria sangat kurang. Sedangkan pada Siklus I pertemuan II menyatakan bahwa hasil persentase yang diperolehnya sebesar 66,7% dengan kriteria kurang. Selanjutnya pada Siklus II pertemuan I menunjukkan persentase 88,3% dengan kriteria baik. Pertemuan II menunjukkan persentase 90,8% dengan kriteria sangat baik. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17.

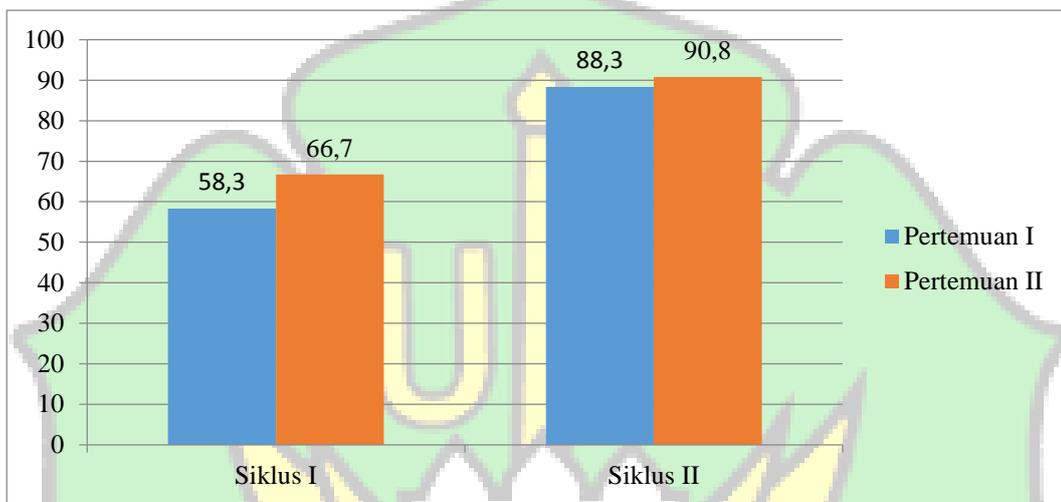
Tabel 4.17 Jumlah Persentase Aktivitas Guru

Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II

Aktivitas Guru	58,3	66,7	88,3	90,8
----------------	------	------	------	------

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru (2019)

Berdasarkan grafik gambar juga dapat dilihat secara lebih jelasnya persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi secara lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Berdasarkan proses pembelajaran yang diterapkan dengan model *direct intruction*, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa diperoleh pada siklus I pertemuan I sebesar 55% dengan kriteria cukup dan pertemuan II sebesar 67% dengan kriteria cukup. Aktivitas siswa pada siklus I belum secara keseluruhan mampu beraktivitas sesuai kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Aktivitas siswa Pada siklus II pertemuan I sebesar 85% dengan kriteria baik dan pertemuan II

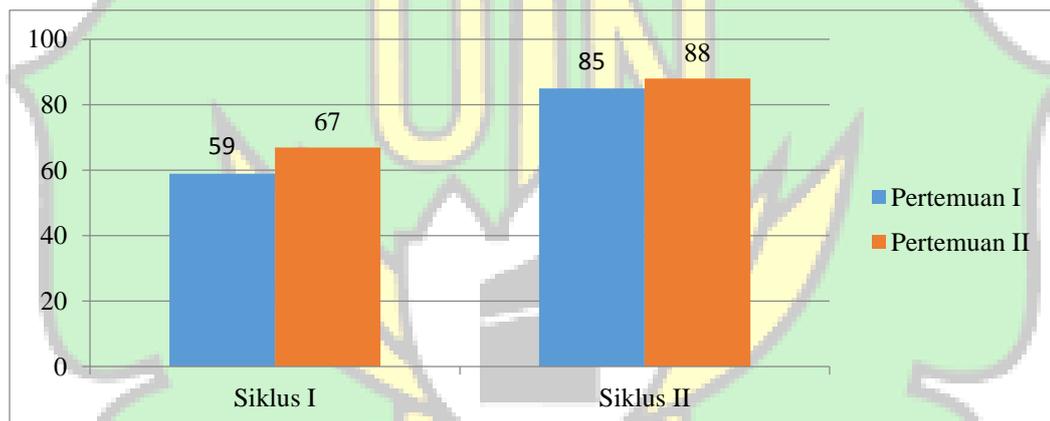
sebesar 88% dengan kriteria baik. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Jumlah Persentase Aktivitas Siswa

Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Aktivitas Siswa	59	67	85	88

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Siswa (2019)

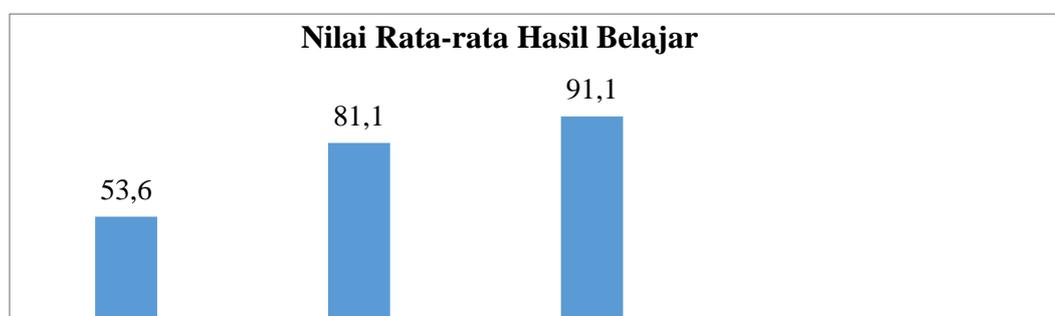
Hasil persentase aktivitas siswa juga dapat dilihat berdasarkan grafik. Secara lebih jelasnya persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi secara lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Siswa

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran pada sebelum siklus I dan siklus II meningkat pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan model *direct instruction* Adapun hasil belajar siswa secara lebih rincinya dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *direct instruction* diperoleh nilai rata-rata pada soal *pretest* sebesar 53,6, siklus I diperoleh sebesar 81,1 dan siklus II diperoleh sebesar 91,1. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *direct instruction* hasil belajar siswa setiap siklusnya meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kartestio (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memiliki banyak kelebihan yang diantaranya guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Melalui model pembelajaran *direct instruction* akan membuat pelajaran menjadi lebih efektif, dikarenakan guru akan lebih banyak menggunakan waktu untuk mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur-prosedur dan keterampilan materi.

Model *direct instruction* ini terdiri dari fase-fase mendidik para siswa bergerak menuju kemandirian dan tidak lagi bergantung kepada guru dalam pemerolehan pengetahuan. Pada fase membimbing pelatihan dari model pembelajaran *direct instruction*, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pada fase tersebut guru membantu siswa membentuk pemahaman sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa dalam kegiatan pelajaran didorong untuk belajar dengan bertanya, karena pertanyaan-pertanyaan mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan.³⁹

³⁹ Kartestio Jati Purwantoro, "Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 16, No 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 23.

Selanjutnya penelitian tentang model pembelajaran *direct instruction* ini juga pernah dilakukan oleh Santinah (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa, sehingga peningkatan motivasi ini bisa menghasilkan pembelajaran yang kian baik saat pembelajaran dilaksanakan. Ada sejumlah faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran langsung, diantaranya; (a) membantu siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran, (b) menciptakan rasa tantangan di dalam diri siswa, (c) menggunakan contoh konkrit dan personal dan, (d) melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI MIA₁ di MAN Aceh Barat dan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk efektif dan meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajarnya lebih meningkat.

⁴⁰ Santinah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Batang", *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol 1, No2, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), h. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

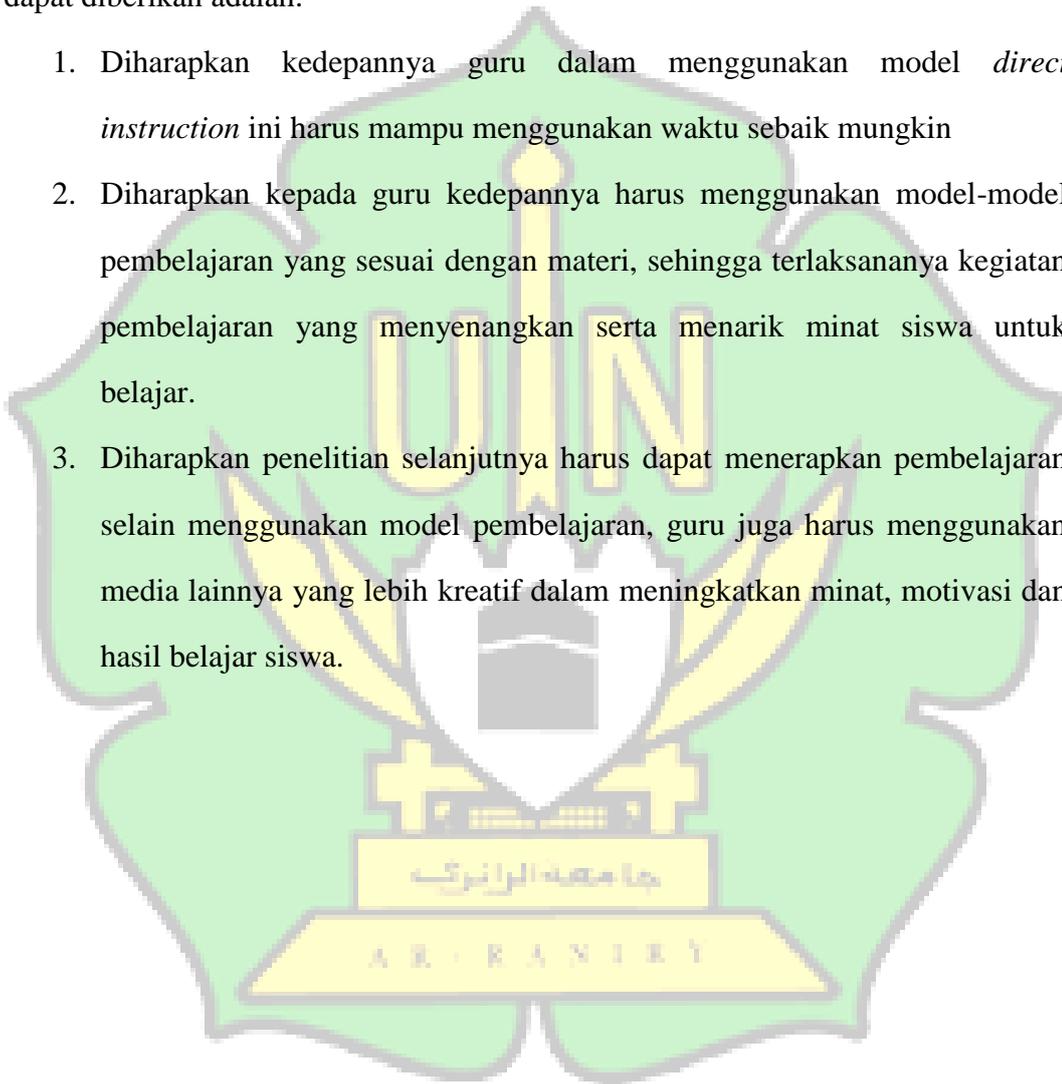
1. Aktivitas guru dalam menerapkan pelajaran akidah akhlak melalui model *direct intruction* pada Program Bording School di MAN I Aceh Barat didapatkan pada siklus I pertemuan I mencapai 58,3% dan pertemuan II mencapai 66,7%. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 88,3% dan siklus II pertemuan II mencapai 90,8%. Persentase aktivitas guru pada siklus I termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang, namun pada siklus II sudah mencapai kriteria baik dan sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam menerapkan pelajaran akidah akhlak melalui model *direct intruction* pada Program Bording School di MAN I Aceh Barat didapatkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 59% dan aktivitas siswa pertemuan II mencapai 67%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang Aktivitas siswa siklus II pertemuan I mencapai 85% dan pertemuan II mencapai 88%. Persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II termasuk dalam kriteria baik
3. Hasil belajar akidah akhlak siswa setelah menerapkan model *direct instruction* pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 81,1 dan siklus II

mencapai 91,1. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model *direct instructon* hasil belajar siswa meningkat lebih baik.

B. Saran

Sesuai dengan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan kedepannya guru dalam menggunakan model *direct instruction* ini harus mampu menggunakan waktu sebaik mungkin
2. Diharapkan kepada guru kedepannya harus menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta menarik minat siswa untuk belajar.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya harus dapat menerapkan pembelajaran selain menggunakan model pembelajaran, guru juga harus menggunakan media lainnya yang lebih kreatif dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Cut Nya Dhin, Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, Vol 3, No 1, 2013.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hanafiah, dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ichwan Fauzi, *Etika Muslim*. Buku Google Play: Wisdom Science Sea, diakses 6 Oktober 2019.
- Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, Ekonomi Syariah*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)), 2011.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kamaruddin Amin, *Akhidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- Kartestio Jati Purwantoro, *Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin*, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 16, No 1, 2016.
- Meyta Pritandhari, *Implementasi Model Pembelajaran Direct Intruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 5, No 1, 2017.
- Miftahul Huda, *Cooperative learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruction. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, 2016.

Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta: Permata Puri Media, 2012.

Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Santinah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Batang*, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol 1, No 2, 2013.

Sugiyono, *Metedologi Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.

Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*. Depok: Puspa Swara, 2019.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok*, *Jurnal SAP*, Vol 1, No 2, 2016.

Wawan Setiawan., Eka Fitrajaya., dan Tri Mardiyanti, *Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 1, No 1, 2010.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-339/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Lili Marlinda
NIM : 140201020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model *Direct Instruction* pada Program *Boarding School* di MAN 1 Aceh Barat.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15688/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 31 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : LILI MARLINDA
N I M : 140201020
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jln Lingkar Kampus, No 23 Kecamatan Syiah Kuala Rukoh
Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 1 Aceh Barat

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Direct Intruction pada Program Boarding School di MAN 1 Aceh Barat

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Sisingamangaraja Johan Pahlawan Aceh Barat
Telepon (0655) 7551730, email : manmeulaboh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1274/Ma.01.26/PP.00.6/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat, menerangkan bahwa saudara :

N a m a : **LILI MARLINDA**
Nim : 140201020
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul : " *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Direct Instruction pada Program Boarding School di MAN 1 Aceh Barat*"
Alamat : Jl. Lingkar Kampus, No 23 Kecamatan Syiah Kuala Rukoh Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian di Madrasah Aliyah Negeri I Aceh Barat pada tanggal 05 s/d 23 November 2019.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 23 November 2019

Kepala,



Cut Aswadi, S. Ag., M. Pd
Nip. 197211121997031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
Mata Pelajaran : Akhidah Akhlak
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 4 × 45 Menit (2× Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerangkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar	1.3.1 Memiliki sikap anti pati terhadap perilaku dosa besar
2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi	2.3.1 Menunjukkan sikap keseriusan dalam menghindari dampak negatif perbuatan dosa besar

narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	(mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p> <p>3.3.2 Mengkategorikan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p> <p>3.3.3 Menjelaskan hikmah menghindari perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p>
4.3 Menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya	4.3.1 Mampu menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2. Diberikan kesempatan mengkaji buku dan diskusi siswa dapat mengkategorikan contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
3. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan hikmah menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

D. Materi Pembelajaran

Menghindari Akhlak Tercela

3. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam istilah Islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist. Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang secara mendalam yang daripadanya muncul perbuatan baik maupun buruk dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Adapun beberapa gambaran tentang perbuatan akhlak terdiri lima cirri pokok diantaranya:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam secara terus menerus di dalam jiwa seseorang sehingga kuat dan mengakar. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan bukan main-main atau karena sandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak, khususnya akhlak yang terpuji adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar keimanan dan ibadah atau pengabdian kepada Allah dengan penuh keikhlasan semata-mata karena mengharap keridhaan atau kerelaan-Nya di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu perbuatan yang terdapat dalam diri manusia, sehingga dalam Islam mengajarkan kepada setiap umat manusia agar berakhlak terpuji menjauhkan diri dari akhlak tercela yang dilarang oleh Allah SWT. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang dituntut sesuai dengan dengan kaedahkaedah islam dan sesuai dengan tinjauan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan akhlak tercela merupakan salah satu akhlak yang dibenci oleh Allah SWT.

4. Akhlak Tercela

Ada beberapa akhlak tercela yang harus dihindari, agar dijauhkan dari segala perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah SWT. Adapun beberapa contoh akhlak tercela diantaranya:

f. Mabuk-mabukan

6) Pengertian Mabuk-mabukan

Perilaku mabuk-mabukan dapat dimengerti sebagai kegiatan mengonsumsi minuman keras sehingga melalaikan tanggung jawab kemanusiaan sebagai wakil Allah di bumi. Dalam pandangan Islam tindakan di atas diistilahkan dengan *khamr* yang secara kebahasaan berarti menghalangi, menutupi. Dinamakan demikian karena menyelubungi dan menghalangi akal. Arti lain dari kata *khamr*

adalah minuman yang memabukkan. Disebut khamr karena minuman keras mempunyai pengaruh negatif yang dapat menutup atau melenyapkan akal pikiran. Dengan demikian dapat dikatakan perilaku mabuk-mabukan diakibatkan oleh *khamr* yang berarti minuman keras.

7) Jenis Minuman yang Memabukkan

Beberapa jenis minuman yang mengandung alkohol tingkat tinggi dan disinyalir sebagai mempunyai dampak buruk bagi akal dan kriminalitas di masyarakat, antara lain: Bir, Brendy, dan Vodka.

8) Nilai negatif perilaku mabuk-mabukan

Ada beberapa hal negatif yang termasuk dalam kategori perilaku mabuk-mabukan, yaitu melanggar larangan agama, terlarang melaksanakan ibadah, menghias diri dengan kekotoran dan kekejian, menimbulkan gangguan mental organik, menimbulkan kejahatan di masyarakat dan mendapat sanksi baik itu sanksi agama maupun sanksi hukum.

9) Menghindari perilaku mabuk-mabukan

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan cara menghindari perilaku mabuk-mabukan yaitu meningkatkan ketaatan dengan ibadah dan amal saleh, meningkatkan kualitas ahlak, meningkatkan wawasan keilmuan dan kreatifitas diri dan menghindar dari lingkungan yang tidak baik

10) Hikmah larangan perilaku mabuk-mabukan

Beberapa hikmah dalam melarang perilaku mabuk-mabukan yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- d) Mengkonsumsi khamar disamping ada manfaatnya tetapi keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar, karenanya khamr disebut perbuatan *rijs/kotor*.
- e) Pengharaman mengkonsumsi khamar didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akar nalar yang ada pada diri manusia, disamping adanya keburukan yang bersifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
- f) Sanksi hukum yang diterapkan pada pengonsumsi khamar pada dasarnya untuk menjaga kesadaran dalam beribadah, memberi efek jera pada pelakunya dan menjaga keteraturan dalam masyarakat.

g. Judi

6) Pengertian perilaku judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertarungan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Pengertian judi yang dalam bahasa *syar'i* disebut *maysir* yakni transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak

dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa.

7) Unsur-unsur dan Bentuk-bentuk Judi

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembahasan judi, ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam judi, yaitu permainan, untung-untungan dan ada taruhan. Selanjutnya dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penertiban Perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga diantaranya:

- d) Perjudian di kasino yang terdiri dari *Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (jackpot), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck, Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe* serta *Kiu-Kiu*.
- e) Perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar paser/ bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar (paseran), lempar gelang, lempar uang (*coin*), kim, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu domba/kambing, pacu kuda, karapan sapi, pacu anjing, kailai, mayong/macak dan erek-erek.
- f) Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan yang terdiri dari adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba/kambing.

8) Nilai negatif perilaku judi

Beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku judi yang diberikan pengertian sebagai berikut:

- f) Judi perbuatan di atas dengan *rijs* yang berarti kotoran manusia, bau busuk dan menjijikkan.
- g) Judi adalah perbuatan setan
- h) Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif
- i) Merusak ukhuwwah di antara muslim dengan timbulnya permusuhan dan kebencian sesama mereka lantaran perjudian, yang pada gilirannya akan menghilangkan iman dari dada mereka, karena kita belum dikatakan beriman sebelum saling mencintai dan berukhuwah karena Allah.
- j) Sarana syaitaniyyah ini melupakan kita untuk zikrullah dan shalat, padahal ini adalah inti kekuatan, kelezatan dan kebahagiaan ruhani dan jasmani.

9) Menghindari perilaku judi

Salah satu beberapa hal yang berkaitan dengan proses menghindari yang memiliki perilaku judi yaitu (a) senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar di setiap saat, (b) pemerintah hendaknya menyosialisasikan dengan jelas, dan menindak secara tegas para pelaku perjudian, (c) setiap orang berusaha menghindari

pergaulan dengan penjudi, (d) lebih banyak bergaul dengan orang yang jelas-jelas baik, (e) setiap pelaku perjudian harus sadar perbuatan dengan segera bertobat dan memperbaiki diri dengan amal sholih, (f) berusaha mencari rizki yang halal dan qona'ah akan pemberian Allah, (g) senantiasa beristighfar dan mohon ampunan serta perlindungan dari Allah agar tidak terjerumus perjudian, (h) senantiasa berjuang untuk menunaikan kewajiban secara istiqomah baik terhadap keluarga, lingkungan dan kepada Pencipta.

10) Hikmah larangan perilaku judi

Beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan perilaku judi diantaranya:

- k) Orang akan dapat istiqomah menjalankan tanggung jawab yang diemban dalam kaitannya dengan Allah SWT ataupun sesama manusia.
- l) Perekonomian keluarga akan dapat distabilkan dengan berbagai usaha yang nyata-nyata halal dan menghasilkan rezeki yang berkah.
- m) Melatih diri untuk sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai tipuan dunia
- n) Mantap dan khusyu' dalam berdzikir dan beribadah kepada Allah
- o) Menyebabkan orang konsisten menjalankan kewajiban terhadap diri, orang lain dan Penciptanya
- p) Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha sesuai dengan kebenaran yang diyakini
- q) Meninggalkan perbuatan berjudi menjadi motivasi untuk mengamalkan agama atau berkarya bagi nusa dan bangsa
- r) Bangunan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya menjadi kokoh dan mandiri karena jauh dari persengketaan.
- s) Memupuk perasaan malu dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
- t) Menumbuhkan kedamaian dan kebahagiaan sebab meninggalkan perbuatan judi dapat meningkatkan kepemilikan harta benda dan menjaga diri seseorang.

h. Zina

6) Pengertian perilaku zina

Zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syara' (bukan pasangan suami isteri).

7) Macam-macam zina

Pertama, zina *muhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang pernah melakukan persetubuhan dalam ikatan pernikahan yang sah atau masih dalam ikatan pernikahan dengan orang lain. Hukuman bagi pelaku zina *muhshan* di dalam hukum Islam adalah rajam. Rajam adalah sanksi hukum berupa pembunuhan terhadap pelaku zina dengan cara menenggelamkan sebagian

tubuh yang bersangkutan ke dalam tanah, lalu setiap orang yang lewat diminta melemparinya dengan batu-batu sedang sampai yang bersangkutan meninggal dunia. *Kedua*, *zina ghairu muhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang belum pernah melakukan ikatan pernikahan. Hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan diasingkan selama setahun, seperti diterangkan Allah dalam QS. An Nur 24:2.

8) Nilai negatif perilaku zina

Beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku zina yaitu merusak ikatan keluarga dan masyarakat, merusak identitas keturunan, menimbulkan penyakit, mendapat sanksi baik itu sanksi agama, sosial dan hukum.

9) Menghindari perilaku zina

Beberapa hal yang berkaitan dengan proses menghindari perilaku zina yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- f) Baik laki-laki atau wanita diwajibkan menutup auratnya, wanita menutupkan kain kerudung kedadanya dan tidak boleh menampakkan daripadanya perhiasannya kecuali kepada muhrimnya yang biasa nampak daripadanya.
- g) Tidak berduaan antara lawan jenis yang bukan muhrim karena pasti pihak ketiganya adalah syaitan.
- h) Tidak bersentuhan anggota badan baik secara langsung (menyentuh kulit) maupun tidak langsung (menyentuh baju), juga termasuk tidak diperbolehkannya bersalaman antara lawan jenis yang bukan muhrim.
- i) Tidak mendatangi tempat-tempat maksiat yang disinyalir akan merangsang sawat/birahi yang pada gilirannya akan berkeinginan untuk melakukan perilaku zina.
- j) Menggunakan sarana informasi sebagai tempat untuk mengembangkan wawasan keilmuan. Misalnya, para pengguna internet seharusnya menghindari untuk mengunjungi situs yang menyediakan konten sex bebas, prostitusi dan sebagainya.

10) Hikmah larangan perilaku zina

Selanjutnya ada juga beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan dalam perilaku zina diantaranya:

- e) Setiap perbuatan yang dinilai buruk oleh Al-Qur'an pasti membawa akibat bagi manusia, baik menyangkut pribadi maupun masyarakat.
- f) Zina merupakan perbuatan yang sangat terlarang karena oleh karena setiap muslim hendaknya menghindari dan menjauhinya.
- g) Tuduhan yang berkaitan dengan masalah zina hendaknya dilakukan secara hati-hati dengan melibatkan saksi yang dapat dipercaya sehingga tuduhan tersebut tidak mengakibatkan keburukan terhadap tertuduh,

karena jika tidak terbukti yang menuduh akan mendapat sanksi yang sama dengan apa yang dituduhkan tersebut.

- h) Sanksi berat yang diterapkan terhadap pelaku zina bertujuan; (1) terbebasnya masyarakat dari kekacauan keturunan/*nasab*, karena berakibat terhadap penerapan hukum islam yang lain. (2) membebaskan pelaku dari dosa yang telah dilakukan, (3) menjaga ketertiban hukum dalam masyarakat, (4) memberi efek jera bagi pelaku, (6) menghindarkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.

- i. Mencuri/Korupsi

- 5) Pengertian perilaku mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencuri diartikan sebagai mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.

- 6) Nilai negatif perilaku mencuri

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku mencuri yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- c. Bahaya bagi si pelaku pencurian

- 4. Ketidak tenangan dalam hidup, kekhawatiran serta ketakutan karena selalu dibayang-bayangi oleh dosanya, atau minimal khawatir tertangkap.
 - 5. Akan semakin jauh dari petunjuk Allah swt, karena setiap dosa yang dilakukan akan membekas di hatinya dan bila ia tidak menghentikan maka akan semakin terjerumus pada pelanggaran lainnya.
 - 6. Ditolak semua amal ibadahnya, karena Allah swt tidak menerima amal seseorang yang isi perutnya serta pakaiannya berasal dari barang haram.

- d. Bahaya terhadap masyarakat

- 3. Menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat.
 - 4. Ketenangan dan kebahagiaan hidup masyarakat sangat terganggu karena adanya ancaman pencurian dan perampokan bahkan pembunuhan.

- 7) Menghindari perilaku mencuri dan Strategi Pemberantasan Korupsi

Untuk menghindari perilaku mencuri, maka ada beberapa tahapan yang harus dimiliki oleh setiap orang yaitu mensyukuri nikmat Allah, menghormati hak milik orang lain, dan meningkatkan etos kerja. Selain itu, ada beberapa strategi pemberantasan tindak pidana korupsi yang harus diketahui yaitu strategi preventif, strategi deduktif, dan strategi Represif.

- 8) Hikmah larangan perilaku mencuri

Ada beberapa hikmah larangan perilaku mencuri yang harus diketahui, diantaranya:

- e) Seseorang tidak mudah dengan begitu saja mengambil barang milik orang lain, karena berakibat buruk bagi dirinya. Sanksi moral bagi dirinya adalah rasa malu, sedangkan sanksi yang merupakan hak adam adalah had.
- f) Hak milik seseorang benar-benar dilindungi oleh hukum Islam. Karunia Allah tidak terbatas bilangannya akan tetapi apabila seseorang telah memilikinya dengan cara perolehan yang halal, maka haknya dilindungi.
- g) Menghindari sifat malas yang cenderung memperbanyak pengangguran. Mencuri adalah cara singkat untuk memperoleh sesuatu dan memilikinya secara tidak sah. Perbuatan seperti ini disamping tidak terpuji karena membuat orang lain tidak aman, juga cenderung pada sikap malas tidak mau berjuang. Sifat ini bertentangan dengan ajaran Islam.
- h) Pencuri menjadi jera dan terdorong untuk mencari rizki secara halal. Memperoleh rizki dan karunia Allah merupakan kebutuhan setiap manusia. Akan tetapi cara memperolehnya itu diatur oleh syariat sehingga keamanan dan ketentraman bathin setiap orang terpelihara pencurian dilarang, sedangkan usaha lain seperti berdagang dan pertanian diperintahkan.
- j. Mengonsumsi Narkoba

6) Pengertian perilaku mengonsumsi narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. Adapun jenis- jenis narkoba yaitu heroin, ganja, ekstasi, sabu-sabu, amfetamin, inhalen

7) Nilai negatif perilaku mengonsumsi narkoba

Narkoba memiliki 3 sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia. Sehingga tidak dapat meninggalkannya, selalu

mebutuhkannya dan mencintainya melebihi siapapun. tiga sifat khas yang sangat berbahaya:

- d) Habitualis adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk mencari dan rindu. sifat ini yang membuat pemakai narkoba yang sudah sembuh dapat kambuh kembali.
- e) Adiktif adalah sikap yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikan, penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan efek putus zat yaitu perasaan sakit yang luar biasa.
- f) Dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis yang lebih tinggi. Bila dosis tidak dinaikkan narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami sakaw (badan gemetar, keringat dingin mengucur, sekejap tubuh mengejang).

Selain itu bagi pemakai dampak yang ditimbulkan terbagi atas 3 diantaranya:

- d) Dampak psikis terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, (2) hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, (3) sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, (4) cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
 - e) Dampak sosial terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, (2) merepotkan dan menjadi beban keluarga, (3) pendidikan terganggu masa depan suram
 - f) Dampak fisik terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) gangguan pada sistem syaraf seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, (2) gangguan pada jantung dan pembuluh darah: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, (3) gangguan pada kulit : penanahan, alergi, (4) gangguan pada paru-paru : penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru, (5) sering sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan sulit tidur, (6) akan berakibat fatal apabila terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh.
- 8) Menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba

Dalam menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba, maka seharusnya harus menghindari beberapa hal berikut ini:

- g) Kuatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- h) Dapatkan dahulu informasi mengenai ketegantungan tentang bahaya narkoba kepada ahlinya atau melalui media seperti koran, majalah, seminar- seminar dan lain-lain.

- i) Persiapan diri untuk menolak apabila ditawari.
- j) Belajar berkata tidak untuk narkoba.
- k) Memiliki cita-cita dalam hidup untuk masa depan.
- l) Lakukan kegiatan positif yang berguna untuk orang tua dan sekeliling.
- 9) Penanggulangan perilaku mengkonsumsi narkoba

Beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku mengkonsumsi narkoba dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya:

- f) Promotif (pembinaan); ditujukan kepada masyarakat yang belum menggunakan narkoba.
- g) Preventif (program pencegahan); program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba.
- h) Kuratif (pengobatan); ditujukan kepada para pengguna narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit.
- i) Rehabilitatif; upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba.
- j) Represif; Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum.

10) Hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba

Beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba diantaranya:

- f) Masyarakat terhindar dari kejahatan yang dilakukan seseorang yang diakibatkan pengaruh narkotika.
- g) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan pengaruh narkotika.
- h) Masyarakat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh narkotika.
- i) Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah dan mengerjakan sholat sehingga selalu memperoleh cahaya hikmat.
- j) Mengkonsumsi narkotika mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengingat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Direct Intruction* (Pengajaran Langsung)

Metode : Tanya jawab, wawancara, dan diskusi

F. Media Pembelajaran

Media:

LKPD dan Gambar Demonstrasi

Alat/Bahan :

Penggaris, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku Siswa Akhidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah, Kelas XI.
- Buku Guru Akhidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah, Kelas XI.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2×45 Menit)

Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Apersepsi	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Guru menyuruh siswa untuk bersiap.3. Guru mengawali pertemuan dengan berdoa.4. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam2. Salah satu siswa menyiapkan kawan sekelasnya.3. Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa.4. Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen	25 menit
Motivasi	<ol style="list-style-type: none">5. Guru membagikan soal <i>pretest</i> (siklus 1)6. Guru mengkondisikan kelas7. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini.8. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none">5. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i>6. Siswa mendengarkan arahan gurunya7. Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang	

	<p>yang relevan, Apakah kalian pernah mendengar maupun melihat orang mabuk, menggunakan narkoba, mencuri? Ketiga hal tersebut termasuk ke dalam akhlak?</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>)</p>	<p>diajukan oleh gurunya</p> <p>8. Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>)</p>	
Mengamati	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok 2. Guru melakukan sebuah ilustrasi kepada siswa tentang beberapa contoh akhlak tercela melalui gambar (<i>fase 2</i>) 3. Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi selangkah. 	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa memperhatikan sebuah ilustrasi tentang beberapa contoh akhlak tercela. (<i>fase 2</i>) 3. Siswa memperhatikan demmontrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami. 	55 menit

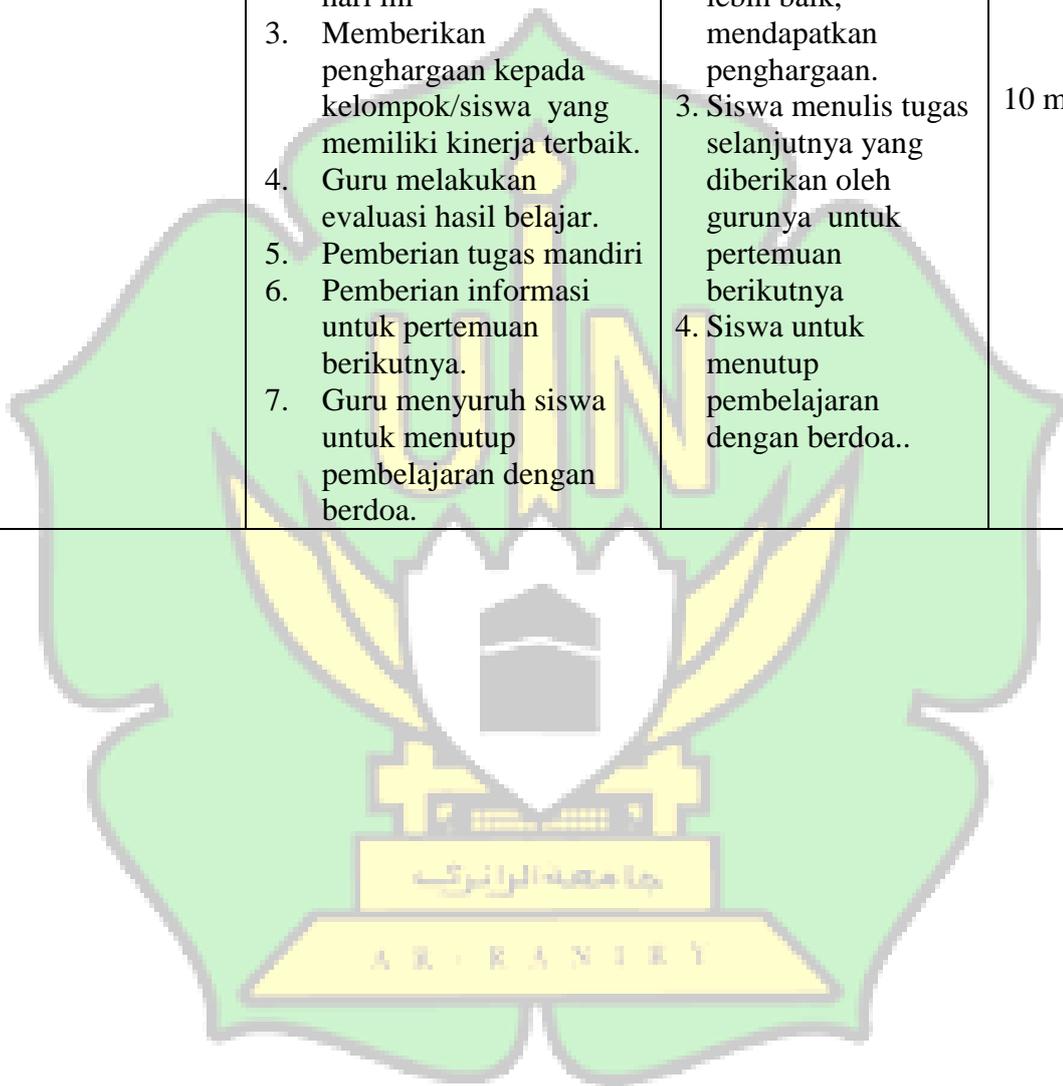
جامعة الزاوية

AL-RANIRY

Menanya	<p>4. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. <i>(fase 3)</i></p> <p>5. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa,</p>	<p>4. Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. <i>(fase 3)</i></p> <p>5. kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.</p>	
Mengumpulkan informasi	<p>6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.</p>	<p>6. Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.</p>	
Mengolah informasi	<p>7. Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari</p>	<p>7. Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.</p>	

<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i></p> <p>9. Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD berupa bahan bacaan dan beberapa contoh akhlak tercela dan cara menghindarinya. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i></p>	<p>8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya , agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i></p> <p>9. Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa bahan bacaan. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i></p>	
--------------------------	--	---	--

	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini 3. Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik. 4. Guru melakukan evaluasi hasil belajar. 5. Pemberian tugas mandiri 6. Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya. 7. Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya 2. Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan. 3. Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya 4. Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.. 	<p>10 menit</p>
--	---	--	-----------------



2. Pertemuan Kedua (2×45 menit)

Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
<p>Apersepsi</p> <p>Motivasi</p>	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyuruh siswa untuk bersiap. 3. Guru mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa) 5. Guru membagikan soal posttest pada siklus 1 dan II 6. Guru mengkondisikan kelas 7. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini. 8. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Bagaimana cara menghindari dosa besar (akhlak tercela? Kemudian apakah hikmah menghindari akhlak tercela? 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>) 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 2. Salah satu siswa menyiapkan kawan sekelasnya. 3. Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen 5. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> 6. Siswa mendengarkan arahan gurunya 7. Siswa mendengar ketika guru mengabsen 8. Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya 9. Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>) 	10 menit
Mengamati	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok 2. Guru melakukan sebuah contoh demonstrasi dan penjelasan mengenai 	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa memperhatikan demonstrasi dan 	55 menit

	<p>cara menghindari akhlak tercela yang termasuk dosa besar. (<i>fase 2</i>)</p> <p>3. Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi selangkah.</p>	<p>penjelasan guru tentang cara menghindari akhlak tercela. (<i>fase 2</i>)</p> <p>3. Siswa memperhatikan demmontrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami.</p>	
Menanya	<p>4. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. (<i>fase 3</i>)</p> <p>5. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa,</p>	<p>4. Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. (<i>fase 3</i>)</p> <p>5. kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.</p>	
Mengumpulkan informasi	<p>6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.</p>	<p>6. Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.</p>	
Mengolah informasi	<p>7. Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari</p>	<p>7. Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.</p>	

<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i></p> <p>9. Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD tentang perbedaan akhlak tercela dan akhlak terpuji <i>(fase 5)</i></p>	<p>8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya , agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i></p> <p>9. Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa bahan bacaan. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i></p>	
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Bersama siswa 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya 	<p>25 menit</p>

	<p>melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik. 4. Guru melakukan evaluasi hasil belajar. 5. Pemberian tugas mandiri 6. Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya. 7. Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan. 3. Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya 4. Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.. 	
--	--	--	--

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis Tagihan : Tugas Individu dan Tugas Kelompok (LKPD)
2. Penilaian Produk : Tes Tertulis
3. Bentuk Intrumen : Soal Pilihan Ganda

Mengetahui,
Guru Akhidah Akhlak MAN 1 Aceh Barat

Aceh Barat, 22 November 2019
Peneliti


Mawaddah, S.Pd.I
NIP.


Lili Marlinda
NIM.140201020



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)
PERTEMUAN I**

Nama Anggota Kelompok:

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)
- 6)
- 7)

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2. Diberikan kesempatan mengkaji buku dan diskusi siswa dapat mengkategorikan contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
3. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan hikmah menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)



Bacalah Petunjuk!

1. Bacalah bahan bacaan yang sudah dibagikan!
2. Jawablah pertanyaan pada LKPD yang telah dibagikan!
3. Diskusikan LKPD sesuai dengan masing-masing Kelompok.

Kegiatan 1

Menghindari Akhlak Tercela

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam istilah Islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist. Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang secara mendalam yang daripadanya muncul perbuatan baik maupun buruk dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Adapun beberapa gambaran tentang perbuatan akhlak terdiri lima cirri pokok diantaranya:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam secara terus menerus di dalam jiwa seseorang sehingga kuat dan mengakar. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan bukan main-main atau karena sandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak, khususnya akhlak yang terpuji adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar keimanan dan ibadah atau pengabdian kepada Allah dengan penuh keikhlasan semata-mata karena mengharap keridhaan atau kerelaan-Nya di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu perbuatan yang terdapat dalam diri manusia, sehingga dalam Islam mengajarkan kepada setiap umat manusia agar berakhlak terpuji menjauhkan diri dari akhlak tercela yang dilarang oleh Allah SWT. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang dituntut sesuai dengan dengan kaedahkaedah islam dan sesuai dengan tinjauan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan akhlak tercela merupakan salah satu akhlak yang dibenci oleh Allah SWT.

2. Akhlak Tercela

Ada beberapa akhlak tercela yang harus dihindari, agar dijauhan dari segala perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah SWT. Adapun beberapa contoh akhlak tercela diantaranya:

a. Mabuk-mabukan

1) Pengertian Mabuk-mabukan

Perilaku mabuk-mabukan dapat dimengerti sebagai kegiatan menonsumsi minuman keras sehingga melalaikan tanggung jawab kemanusiaan sebagai wakil Allah di bumi. Dalam pandangan Islam tindakan di atas diistilahkan dengan *khamr* yang secara kebahasaan berarti menghalangi, menutupi. Dinamakan demikian karena menyelubungi dan menghalangi akal. Arti lain dari kata *khamr* adalah minuman yang memabuk kan. Disebut *khamr* karena minuman keras mempunyai pengaruh negatif yang dapat menutup atau melenyapkan akal pikiran. Dengan demikian dapat dikatakan perilaku mabuk-mabukan diakibatkan oleh *khamr* yang berarti minuman keras.

2) Jenis Minuman yang Memabukkan

Beberapa jenis minuman yang mengandung alkohol tingkat tinggi dan disinyalir sebagai mempunyai dampak buruk bagi akal dan kriminalitas di masyarakat, antara lain: Bir, Brendy, dan Vodka.

3) Nilai negatif perilaku mabuk-mabukan

Ada beberapa hal negatif yang termasuk dalam kategori perilaku mabuk-mabukan, yaitu melanggar larangan agama, terlarang melaksanakan ibadah, menghias diri dengan kekotoran dan kekejian, menimbulkan gangguan mental organik, menimbulkan kejahatan di masyarakat dan mendapat sanksi baik itu sanksi agama maupun sanksi hukum.

4) Menghindari perilaku mabuk-mabukan

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan cara menghindari perilaku mabuk-mabukan yaitu meningkatkan ketaatan dengan ibadah dan amal saleh, meningkatkan kualitas ahlak, meningkatkan wawasan keilmuan dan kreatifitas diri dan menghindar dari lingkungan yang tidak baik

5) Hikmah larangan perilaku mabuk-mabukan

Beberapa hikmah dalam melarang perilaku mabuk-mabukan yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Mengonsumsi khamar disamping ada manfaatnya tetapi keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar, karena khamr disebut perbuatan *rijs/kotor*.
- b) Pengharaman mengonsumsi khamar didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akar nalar yang ada pada diri manusia, disamping adanya keburukan yang bersifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
- c) Sanksi hukum yang diterapkan pada pengonsumsi khamar pada dasarnya untuk menjaga kesadaran dalam beribadah, memberi efek jera pada pelakunya dan menjaga keteraturan dalam masyarakat.

b. Judi

1) Pengertian perilaku judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Pengertian judi yang dalam bahasa *syar'i* disebut *maysir* yakni transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa.

2) Unsur-unsur dan Bentuk-bentuk Judi

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembahasan judi, ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam judi, yaitu permainan, untung-untungan dan ada taruhan. Selanjutnya dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penertiban Perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga diantaranya:

- a) Perjudian di kasino yang terdiri dari *Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (jackpot), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck, Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe* serta *Kiu-Kiu*.
- b) Perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar paser/ bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar (paseran), lempar gelang, lempar uang (*coin*), kim, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu domba/kambing, pacu kuda, karapan sapi, pacu anjing, kailai, mayong/macak dan erek-erek.
- c) Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan yang terdiri dari adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba/kambing.

3) Nilai negatif perilaku judi

Beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku judi yang diberikan pengertian sebagai berikut:

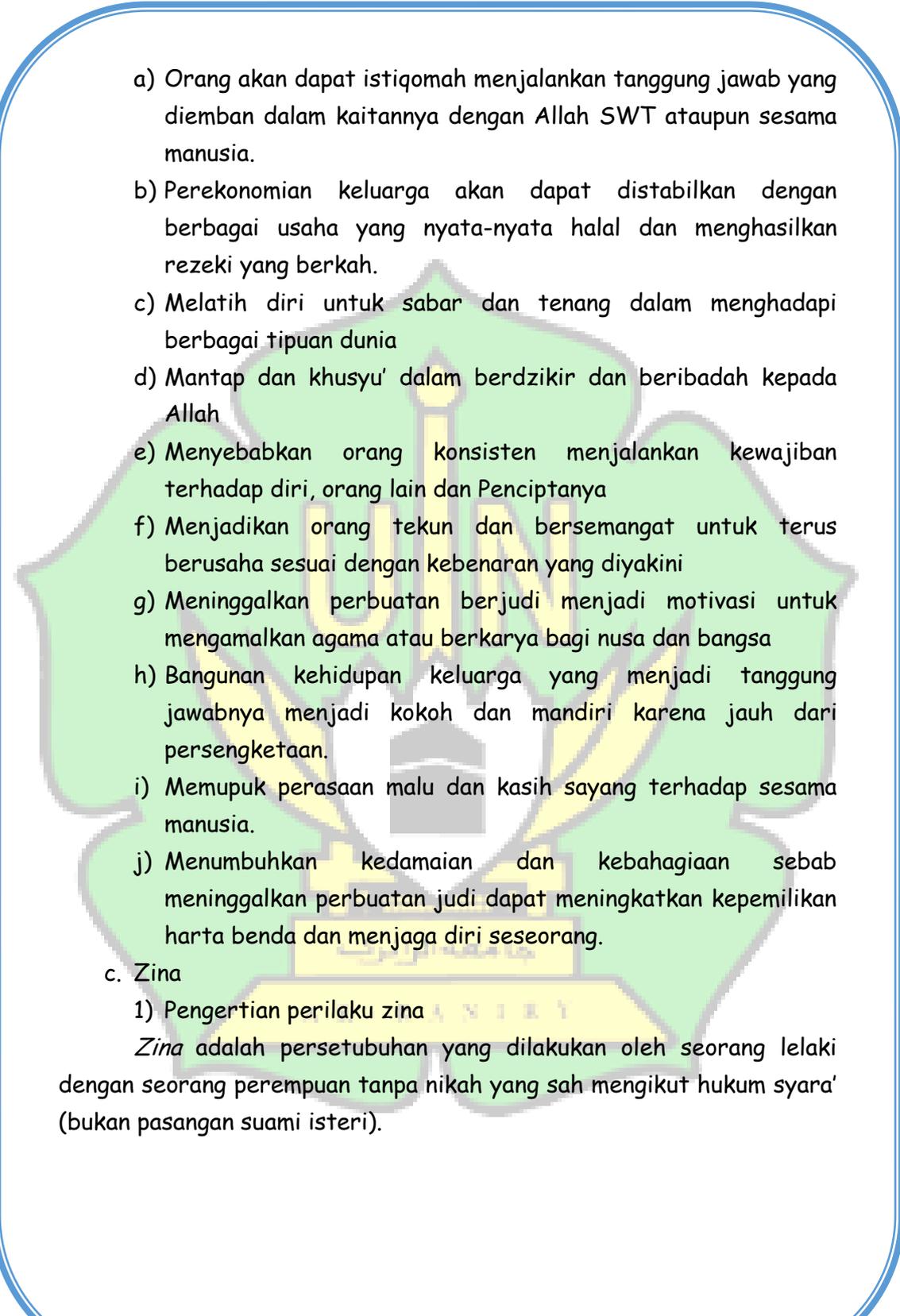
- a) Judi perbuatan di atas dengan *rijs* yang berarti kotoran manusia, bau busuk dan menjijikkan.
- b) Judi adalah perbuatan setan
- c) Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif
- d) Merusak ukhuwwah di antara muslim dengan timbulnya permusuhan dan kebencian sesama mereka lantaran perjudian, yang pada gilirannya akan menghilangkan iman dari dada mereka, karena kita belum dikatakan beriman sebelum saling mencintai dan berukhuwah karena Allah.
- e) Sarana syaitaniyyah ini melupakan kita untuk zikrullah dan shalat, padahal ini adalah inti kekuatan, kelezatan dan kebahagiaan ruhani dan jasmani.

4) Menghindari perilaku judi

Salah satu beberapa hal yang berkaitan dengan proses menghindari yang memiliki perilaku judi yaitu (a) senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar di setiap saat, (b) pemerintah hendaknya menyosialisasikan dengan jelas, dan menindak secara tegas para pelaku perjudian, (c) setiap orang berusaha menghindari pergaulan dengan penjudi, (d) lebih banyak bergaul dengan orang yang jelas-jelas baik, (e) setiap pelaku perjudian harus sadar perbuatan dengan segera bertobat dan memperbaiki diri dengan amal sholih, (f) berusaha mencari rizki yang halal dan qona'ah akan pemberian Allah, (g) senantiasa beristighfar dan mohon ampunan serta perlindungan dari Allah agar tidak terjerumus perjudian, (h) senantiasa berjuang untuk menunaikan kewajiban secara istiqomah baik terhadap keluarga, lingkungan dan kepada Pencipta.

5) Hikmah larangan perilaku judi

Beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan perilaku judi diantaranya:

- 
- a) Orang akan dapat istiqomah menjalankan tanggung jawab yang diemban dalam kaitannya dengan Allah SWT ataupun sesama manusia.
 - b) Perekonomian keluarga akan dapat distabilkan dengan berbagai usaha yang nyata-nyata halal dan menghasilkan rezeki yang berkah.
 - c) Melatih diri untuk sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai tipuan dunia
 - d) Mantap dan khusyu' dalam berdzikir dan beribadah kepada Allah
 - e) Menyebabkan orang konsisten menjalankan kewajiban terhadap diri, orang lain dan Penciptanya
 - f) Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha sesuai dengan kebenaran yang diyakini
 - g) Meninggalkan perbuatan berjudi menjadi motivasi untuk mengamalkan agama atau berkarya bagi nusa dan bangsa
 - h) Bangunan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya menjadi kokoh dan mandiri karena jauh dari persengketaan.
 - i) Memupuk perasaan malu dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
 - j) Menumbuhkan kedamaian dan kebahagiaan sebab meninggalkan perbuatan judi dapat meningkatkan kepemilikan harta benda dan menjaga diri seseorang.

c. Zina

- 1) Pengertian perilaku zina

Zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syara' (bukan pasangan suami isteri).

Kedua, zina ghairu muhshan adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang belum pernah melakukan ikatan pernikahan. Hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan diasingkan selama setahun, seperti diterangkan Allah dalam QS. An Nur 24:2.

2) Nilai negatif perilaku zina

Beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku zina yaitu merusak ikatan keluarga dan masyarakat, merusak identitas keturunan, menimbulkan penyakit, mendapat sanksi baik itu sanksi agama, sosial dan hukum.

3) Menghindari perilaku zina

Beberapa hal yang berkaitan dengan proses menghindari perilaku zina yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Baik laki-laki atau wanita diwajibkan menutup auratnya, wanita menutupkan kain kerudung kedadanya dan tidak boleh menampakkan daripadanya perhiasannya kecuali kepada muhrimnya yang biasa nampak daripadanya.
- b) Tidak berduaan antara lawan jenis yang bukan muhrim karena pasti pihak ketiganya adalah syaitan.
- c) Tidak bersentuhan anggota badan baik secara langsung (menyentuh kulit) maupun tidak langsung (menyentuh baju), juga termasuk tidak diperbolehkannya bersalaman antara lawan jenis yang bukan muhrim.
- d) Tidak mendatangi tempat-tempat maksiat yang disinyalir akan merangsang *sahwat/birahi* yang pada gilirannya akan berkeinginan untuk melakukan perilaku zina.
- e) Menggunakan sarana informasi sebagai tempat untuk mengembangkan wawasan keilmuan. Misalnya, para pengguna internet seharusnya menghindari untuk mengunjungi situs yang menyediakan konten sex bebas, prostitusi dan sebagainya.

4) Hikmah larangan perilaku zina

Selanjutnya ada juga beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan dalam perilaku zina diantaranya:

- a) Setiap perbuatan yang dinilai buruk oleh Al-Qur'an pasti membawa akibat bagi manusia, baik menyangkut pribadi maupun masyarakat.
- b) Zina merupakan perbuatan yang sangat terlarang karena oleh karena setiap muslim hendaknya menghindari dan menjauhinya.
- c) Tuduhan yang berkaitan dengan masalah zina hendaknya dilakukan secara hati-hati dengan melibatkan saksi yang dapat dipercaya sehingga tuduhan tersebut tidak mengakibatkan keburukan terhadap tertuduh, karena jika tidak terbukti yang menuduh akan mendapat sanksi yang sama dengan apa yang dituduhkan tersebut.
- d) Sanksi berat yang diterapkan terhadap pelaku zina bertujuan;
(1) terbebasnya masyarakat dari kekacauan keturunan/*nasab*, karena berakibat terhadap penerapan hukum Islam yang lain.
(2) membebaskan pelaku dari dosa yang telah dilakukan, (3) menjaga ketertiban hukum dalam masyarakat, (4) memberi efek jera bagi pelaku, (6) menghindarkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.

d. Mencuri/Korupsi

1) Pengertian perilaku mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencuri diartikan sebagai mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.

2) Nilai negatif perilaku mencuri

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan nilai negatif perilaku mencuri yang dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Bahaya bagi si pelaku pencurian

1. Ketidak tenang dalam hidup, kekhawatiran serta ketakutan karena selalu dibayang-bayangi oleh dosanya, atau minimal khawatir tertangkap.
2. Akan semakin jauh dari petunjuk Allah swt, karena setiap dosa yang dilakukan akan membekas di hatinya dan bila ia tidak menghentikan maka akan semakin terjerumus pada pelanggaran lainnya.
3. Ditolak semua amal ibadahnya, karena Allah swt tidak menerima amal seseorang yang isi perutnya serta pakaiannya berasal dari barang haram.

b. Bahaya terhadap masyarakat

1. Menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat.
2. Ketenangan dan kebahagiaan hidup masyarakat sangat terganggu karena adanya ancaman pencurian dan perampokan bahkan pembunuhan.
- 3) Menghindari perilaku mencuri dan Strategi Pemberantasan Korupsi

Untuk menghindari perilaku mencuri, maka ada beberapa tahapan yang harus dimiliki oleh setiap orang yaitu mensyukuri nikmat Allah, menghormati hak milik orang lain, dan meningkatkan etos kerja. Selain itu, ada beberapa strategi pemberantasan tindak pidana korupsi yang harus diketahui yaitu strategi preventif, strategi deduktif, dan strategi Represif.

4) Hikmah larangan perilaku mencuri

Ada beberapa hikmah larangan perilaku mencuri yang harus diketahui, diantaranya:

- a) Seseorang tidak mudah dengan begitu saja mengambil barang milik orang lain, karena berakibat buruk bagi dirinya. Sanksi moral bagi dirinya adalah rasa malu, sedangkan sanksi yang merupakan hak adam adalah had.

- b) Hak milik seseorang benar-benar dilindungi oleh hukum Islam. Karunia Allah tidak terbatas bilangannya akan tetapi apabila seseorang telah memilikinya dengan cara perolehan yang halal, maka haknya dilindungi.
- c) Menghindari sifat malas yang cenderung memperbanyak pengangguran. Mencuri adalah cara singkat untuk memperoleh sesuatu dan memilikinya secara tidak sah. Perbuatan seperti ini disamping tidak terpuji karena membuat orang lain tidak aman, juga cenderung pada sikap malas tidak mau berjuang. Sifat ini bertentangan dengan ajaran Islam.
- d) Pencuri menjadi jera dan terdorong untuk mencari rizki secara halal. Memperoleh rizki dan karunia Allah merupakan kebutuhan setiap manusia. Akan tetapi cara memperolehnya itu diatur oleh syariat sehingga keamanan dan ketentraman bathin setiap orang terpelihara pencurian dilarang, sedangkan usaha lain seperti berdagang dan pertanian diperintahkan.
- e. Mengonsumsi Narkoba

1) Pengertian perilaku mengonsumsi narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. Adapun jenis-jenis narkoba yaitu heroin, ganja, ekstasi, sabu-sabu, amfetamin, inhalen

2) Nilai negatif perilaku mengkonsumsi narkoba

Narkoba memiliki 3 sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia. Sehingga tidak dapat meninggalkannya, selalu membutuhkannya dan mencintainya melebihi siapapun. tiga sifat khas yang sangat berbahaya:

- a) Habitualis adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk mencari dan rindu. sifat ini yang membuat pemakai narkoba yang sudah sembuh dapat kambuh kembali.
- b) Adiktif adalah sikap yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikan, penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan efek putus zat yaitu perasaan sakit yang luar biasa.
- c) Dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis yang lebih tinggi. Bila dosis tidak dinaikkan narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami sakaw (badan gemeteran, keringat dingin mengucur, sekujur tubuh mengejang).

Selain itu bagi pemakai dampak yang ditimbulkan terbagi atas 3 diantaranya:

- a) Dampak psikis terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, (2) hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, (3) sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, (4) cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
- b) Dampak sosial terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, (2) merepotkan dan menjadi beban keluarga, (3) pendidikan terganggu masa depan suram

c) Dampak fisik terdiri dari beberapa hal yaitu; (1) gangguan pada sistem syaraf seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, (2) gangguan pada jantung dan pembuluh darah: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, (3) gangguan pada kulit : penanahan, alergi, (4) gangguan pada paru-paru : penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru, (5) sering sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan sulit tidur, (6) akan berakibat fatal apabila terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh.

3) Menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba

Dalam menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba, maka seharusnya harus menghindari beberapa hal berikut ini:

a) Kuatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

b) Dapatkan dahulu informasi mengenai ketegantungan tentang bahaya narkoba kepada ahlinya atau melalui media seperti koran, majalah, seminar- seminar dan lain-lain.

c) Persiapan diri untuk menolak apabila ditawari.

d) Belajar berkata tidak untuk narkoba.

e) Memiliki cita-cita dalam hidup untuk masa depan.

f) Lakukan kegiatan positif yang berguna untuk orang tua dan sekeliling.

4) Penanggulangan perilaku mengkonsumsi narkoba

Beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku mengkonsumsi narkoba dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya:

a) Promotif (pembinaan); ditujukan kepada masyarakat yang belum menggunakan narkoba.

b) Preventif (program pencegahan); program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba.

c) Kuratif (pengobatan); ditujukan kepada para pengguna narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketegantungan dan menyembuhkan penyakit.

d) Rehabilitatif; upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba.

e) Represif; Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum.

5) Hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba

Beberapa hal yang berkaitan dengan hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba diantaranya:

a) Masyarakat terhindar dari kejahatan yang dilakukan seseorang yang diakibatkan pengaruh narkotika.

b) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan pengaruh narkotika.

c) Masyarakat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh narkotika.

d) Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah dan mengerjakan sholat sehingga selalu memperoleh cahaya hikmat.

e) Mengkonsumsi narkotika mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengungat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah

جامعة الزاوية

AL-ZAWIYAH

Kegiatan 2

Tuliskan masing-masing satu pertanyaan yang tidak dimengerti dari bahan bacaan di atas, kemudian persentasikan di dalam kelas!

.Jawab:

.....

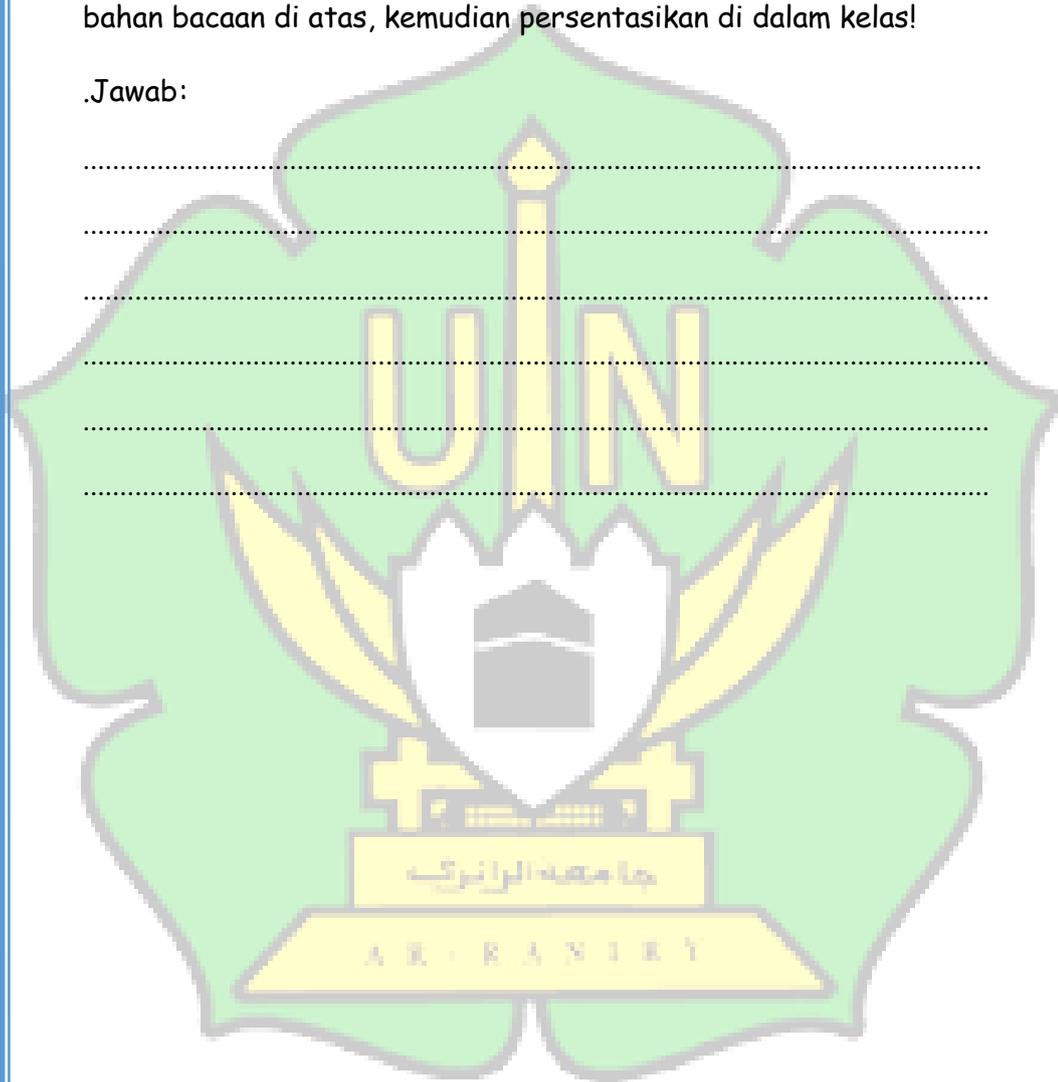
.....

.....

.....

.....

.....



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)
PERTEMUAN II**

Nama Anggota Kelompok:

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)
- 6)
- 7)

Tujuan Pembelajaran

4. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
5. Diberikan kesempatan mengkaji buku dan diskusi siswa dapat mengkategorikan contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
6. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan hikmah menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

Bacalah Petunjuk!

5. Jawablah pertanyaan pada LKPD yang telah dibagikan!
6. Diskusikan LKPD sesuai dengan masing-masing Kelompok.
7. Waktu menyelesaikan LKPD selama 40 menit.



Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan akhlak tercela?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

2. Apakah yang dimaksud dengan dosa besar?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

3. Sebutkan contoh-contoh dosa besar yang termasuk akhlak tercela!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana cara menghindari akhlak tercela!

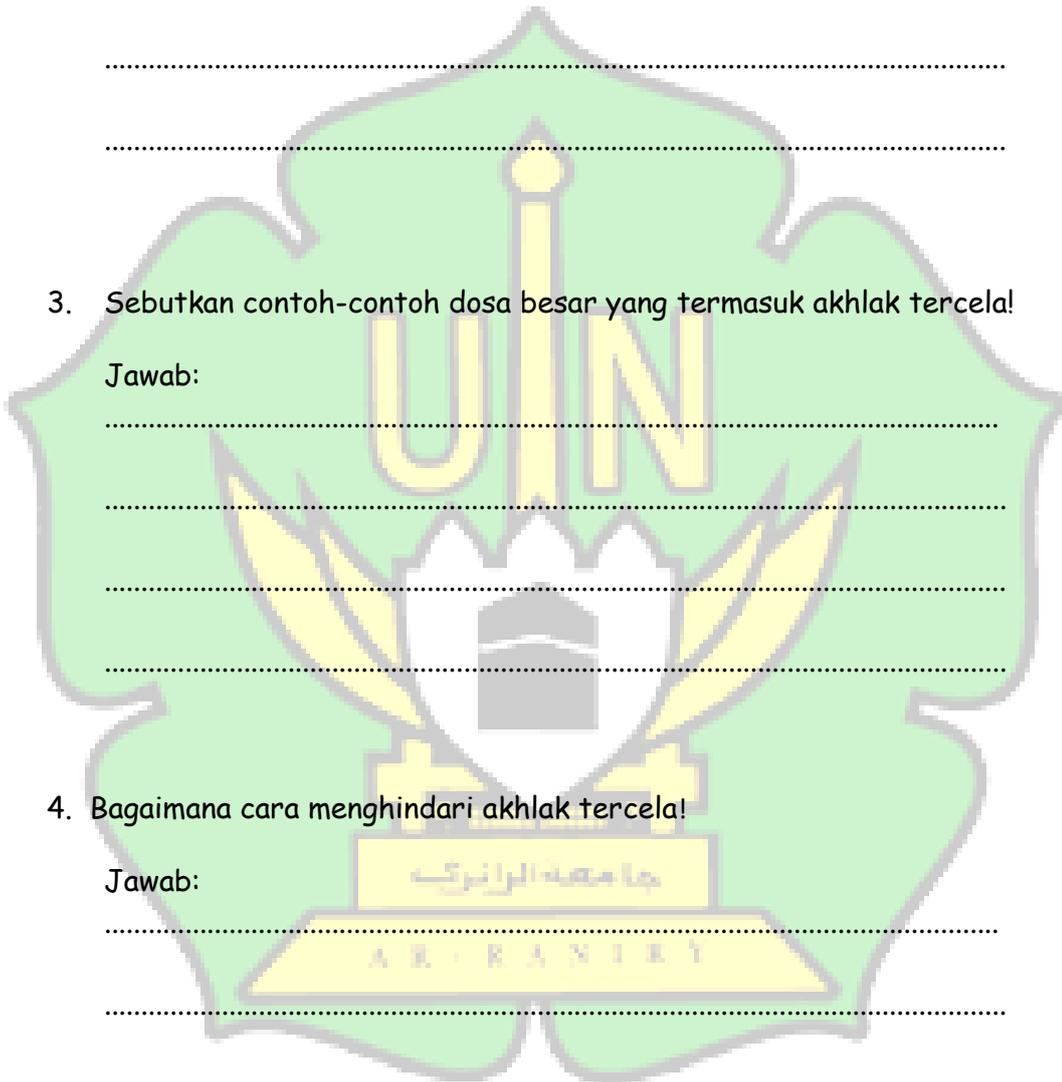
Jawab:

.....

.....

.....

.....



Kegiatan 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini, kemudian bedakan dan jelaskan dari akhlak tercela dan akhlak terpuji yang terdapat pada gambar tersebut!
Jawab:



1.



2.



3.

4.



5.



6.

SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Akhidah Akhlak

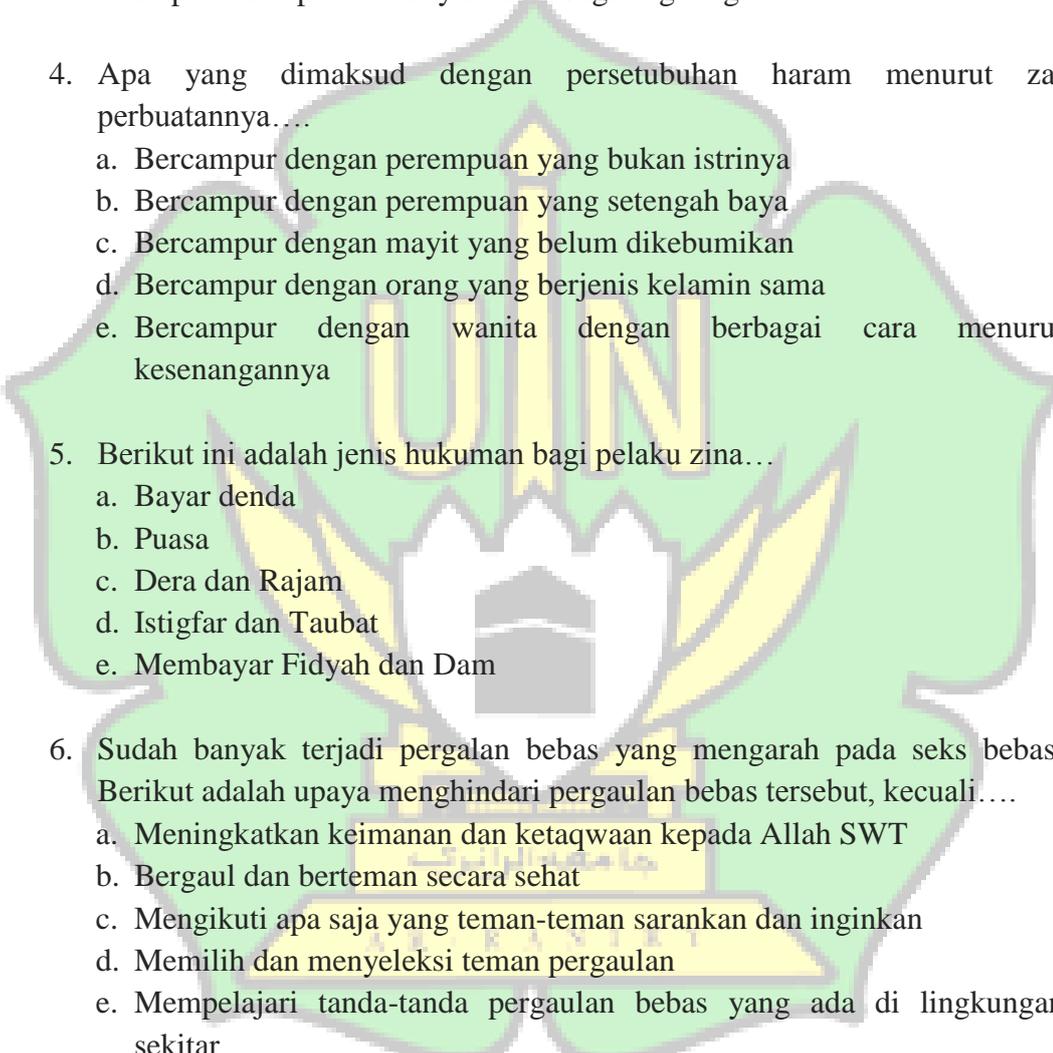
Kelas/Semester : XI/Ganjil

Waktu : 45 Menit

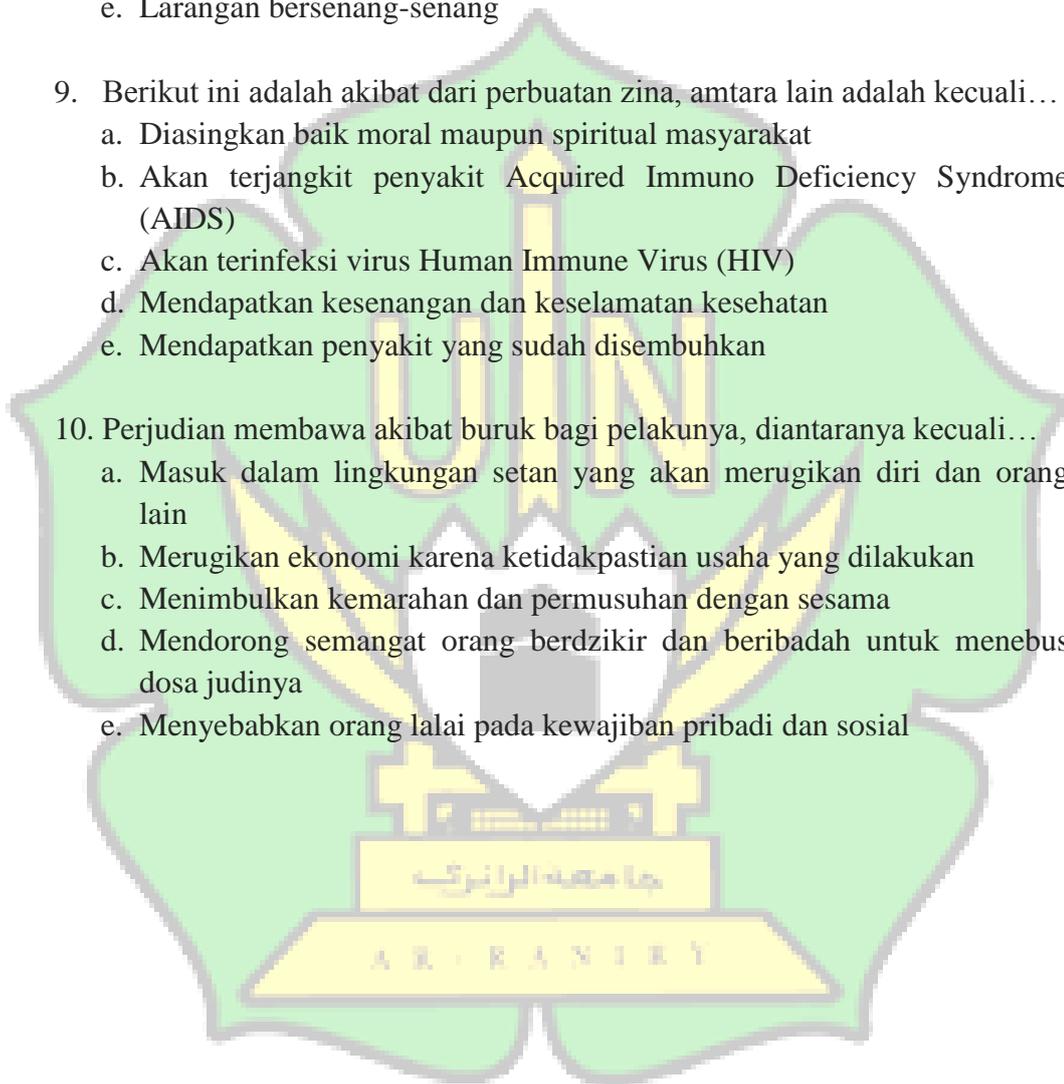
PETUNJUK!

1. Bacalah bismillahirrahmanirrahim sebelum menjawab soal.
 2. Tuliskan nama, kelas, hari dan tanggal pada lembar jawaban yang diberikan.
 3. Bacalah setiap soal dengan cermat dan teliti
 4. Jawablah setiap soal yang lebih mudah terdahulu.
 5. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d dan e pada jawaban yang paling benar.
 6. Jika telah selesai menjawab semua soal, maka lembar jawaban dan soal dikumpulkan.
-

1. Definisi dosa besar antara lain, kecuali....
 - a. Dosa yang ancamannya siksaan di dunia dan di akhirat serta dilaknat oleh Allah dan Rasul-Nya
 - b. Dosa besar adalah setiap dosa yang diancam neraka, kemurkaan, laknat maupun azab
 - c. Dosa besar adalah dosa yang terdapat hukumun khusus
 - d. Dosa yang dinafikan pelakunya dari keimanan atau dari umat Nabi
 - e. Dosa yang tidak ada hukuman (had) di dunia, tidak dilaknat oleh Allah dan RasulNya, dan tidak ada pernyataan bukan mukmin.
2. Contoh perbuatan yang termasuk dosa besar antara lain, kecuali....
 - a. Zina
 - b. Mabuk-mabukan
 - c. Mengupat

- 
- d. Mengkonsumsi narkoba
 - e. Judi
 3. Diharamkan minuman keras mengandung hikmah antara lain, kecuali....
 - a. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang merugikan
 - b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit
 - c. Dapat menghilangkan ketahanan jasmani manusia
 - d. Menjaga hati agar tetap dekat kepada Allah
 - e. Dapat menciptakan kenyamanan bagi lingkungan
 4. Apa yang dimaksud dengan persetubuhan haram menurut zat perbuatannya....
 - a. Bercampur dengan perempuan yang bukan istrinya
 - b. Bercampur dengan perempuan yang setengah baya
 - c. Bercampur dengan mayit yang belum dikebumikan
 - d. Bercampur dengan orang yang berjenis kelamin sama
 - e. Bercampur dengan wanita dengan berbagai cara menurut kesenangannya
 5. Berikut ini adalah jenis hukuman bagi pelaku zina...
 - a. Bayar denda
 - b. Puasa
 - c. Dera dan Rajam
 - d. Istigfar dan Taubat
 - e. Membayar Fidyah dan Dam
 6. Sudah banyak terjadi pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas. Berikut adalah upaya menghindari pergaulan bebas tersebut, kecuali....
 - a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
 - b. Bergaul dan berteman secara sehat
 - c. Mengikuti apa saja yang teman-teman sarankan dan inginkan
 - d. Memilih dan menyeleksi teman pergaulan
 - e. Mempelajari tanda-tanda pergaulan bebas yang ada di lingkungan sekitar
 7. Setiap permainan yang dilakukan dengan cara tidak lepas dari merampas harta orang lain atau merugikan dinamakan al-maisir atau berjudi. Hal ini merupakan pendapat dari....
 - a. Muhammad bin Sirin
 - b. Imam Syaukani
 - c. Imam Nawawi

- d. Ibnu Qoyyim
 - e. Abdullah bin Umar
8. QS. Al-Isra' 17: 32 merupakan dalili tentang....
- a. Larangan meminum khamr
 - b. Larangan berzina
 - c. Larangan berjudi
 - d. Larangan bersetubuh
 - e. Larangan bersenang-senang
9. Berikut ini adalah akibat dari perbuatan zina, antara lain adalah kecuali...
- a. Diasingkan baik moral maupun spiritual masyarakat
 - b. Akan terjangkit penyakit Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)
 - c. Akan terinfeksi virus Human Immune Virus (HIV)
 - d. Mendapatkan kesenangan dan keselamatan kesehatan
 - e. Mendapatkan penyakit yang sudah disembuhkan
10. Perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya kecuali...
- a. Masuk dalam lingkungan setan yang akan merugikan diri dan orang lain
 - b. Merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan
 - c. Menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama
 - d. Mendorong semangat orang berdzikir dan beribadah untuk menebus dosa judinya
 - e. Menyebabkan orang lalai pada kewajiban pribadi dan sosial



SOAL POSTTEST SIKLUS I

Mata Pelajaran : Akhidah Akhlak

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Waktu : 45 Menit

PETUNJUK!

1. Bacalah bismillahirrahmanirrahim sebelum menjawab soal.
2. Tuliskan nama, kelas, hari dan tanggal pada lembar jawaban yang diberikan.
3. Bacalah setiap soal dengan cermat dan teliti
4. Jawablah setiap soal yang lebih mudah terdahulu.
5. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d dan e pada jawaban yang paling benar.
6. Jika telah selesai menjawab semua soal, maka lembar jawaban dan soal dikumpulkan.

-
1. Suatu perbuatan yang melanggar ketentuan syariat Allah dan Rasul-Nya seperti meninggalkan shalat disebut....
 - a. Maksiat
 - b. Tahayyul
 - c. Dosa
 - d. Khurafat
 - e. Bid'ah

2. Zina adalah dosa besar, maka hukuman bagi pelaku zina muhsan adalah...
 - a. Dicambuk 100 x
 - b. Diqishash
 - c. Dirajam sampai mati
 - d. Dipenjara
 - e. Diusir dan kampung halamannya

3. Berikut ini termasuk perbuatan dosa yang berkaitan dengan zina...kecuali
 - a. Sodomi
 - b. Lesbian
 - c. Poligami
 - d. Free Seks
 - e. Homoseks

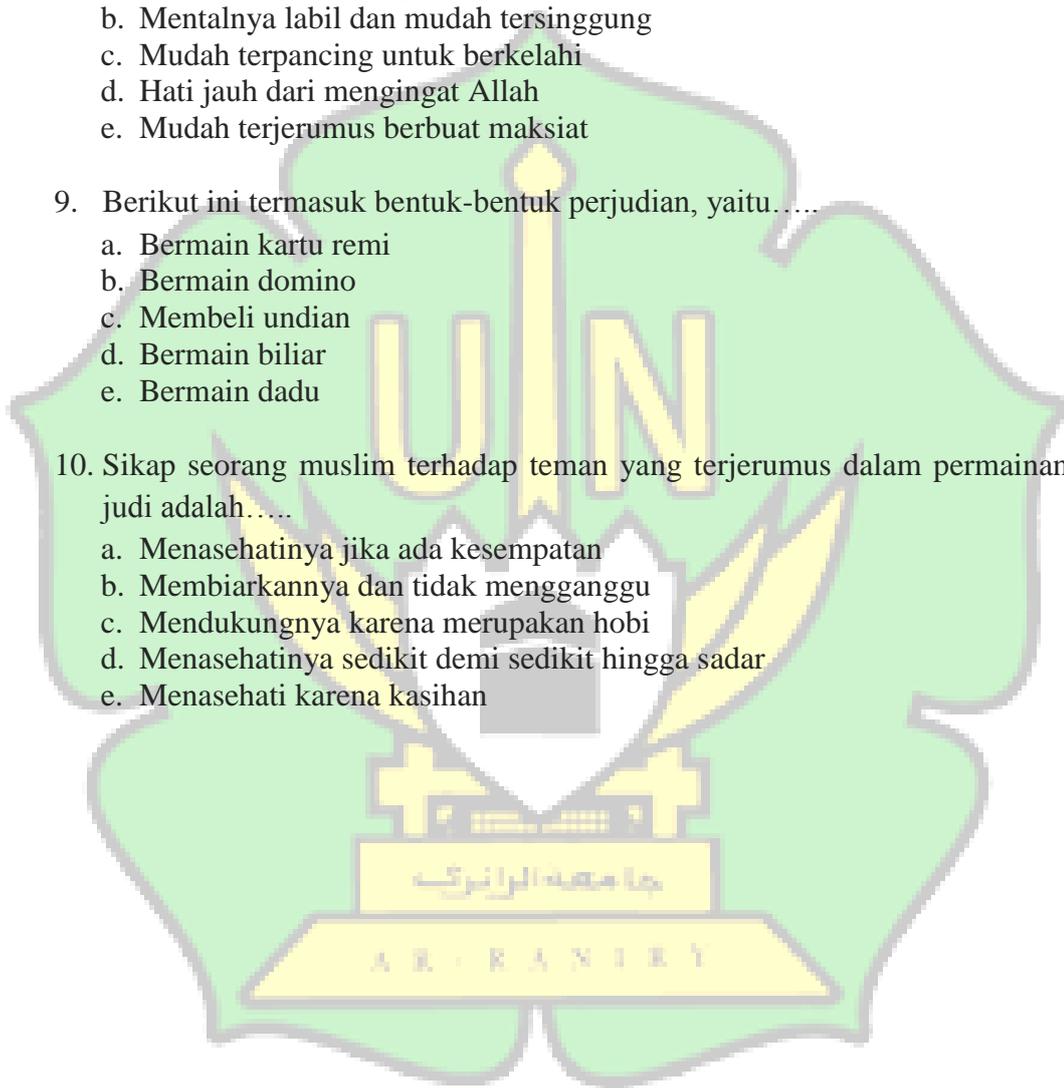
4. Maksud dari hadis dibawah:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

adalah ...

- a. setiap khomar memabukkan
 - b. setiap haram memabukkan
 - c. orang mabuk adalah haram
 - d. dipotong kaki kiri
 - e. dihad rajam
5. Diharamkannya minuman keras mengandung hikmah antara lain kecuali...
 - a. Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah
 - b. Dapat menciptakan kenyamanan bagi lingkungan
 - c. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang merugikan
 - d. Dapat menghilangkan ketahanan jasmani manusia
 - e. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit
6. Hukuman zina dapat dijatuhkan kepada pelakunya, apabila terpenuhi syarat-syarat berikut kecuali...
 - a. Pelakunya terbukti tidak sehat (tidak waras secara kejiwaan)
 - b. Yakin secara syara' yang bersangkutan benar-benar telah berzina
 - c. Pelakunya mengetahui bahwa zina perbuatan yang dilarang Allah
 - d. Perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa
 - e. Pelakunya sudah dikategorikan sudah baligh dan berakal
7. Jika ada pencuri yang telah kehilangan kedua tangan dan kakinya tetapi mereka masih mencuri, maka hukumannya.....
 - a. Dipotong sisa tangan kirinya

- b. Dipotong sisa tangan kanannya
 - c. Dipotong sisa kaki kanannya
 - d. Dipotong sisa kaki kirinya
 - e. Dipenjara sampai jera
8. Berikut adalah termasuk akibat dan pengaruh minuman khamar terhadap mental peminum, kecuali.....
- a. Menderita penyakit perut
 - b. Mentalnya labil dan mudah tersinggung
 - c. Mudah terpancing untuk berkelahi
 - d. Hati jauh dari mengingat Allah
 - e. Mudah terjerumus berbuat maksiat
9. Berikut ini termasuk bentuk-bentuk perjudian, yaitu.....
- a. Bermain kartu remi
 - b. Bermain domino
 - c. Membeli undian
 - d. Bermain biliard
 - e. Bermain dadu
10. Sikap seorang muslim terhadap teman yang terjerumus dalam permainan judi adalah.....
- a. Menasehatinya jika ada kesempatan
 - b. Membiarkannya dan tidak mengganggu
 - c. Mendukungnya karena merupakan hobi
 - d. Menasehatinya sedikit demi sedikit hingga sadar
 - e. Menasehati karena kasihan



SOAL POSTTEST SIKLUS II

Mata Plajaran : Akhidah Akhlak

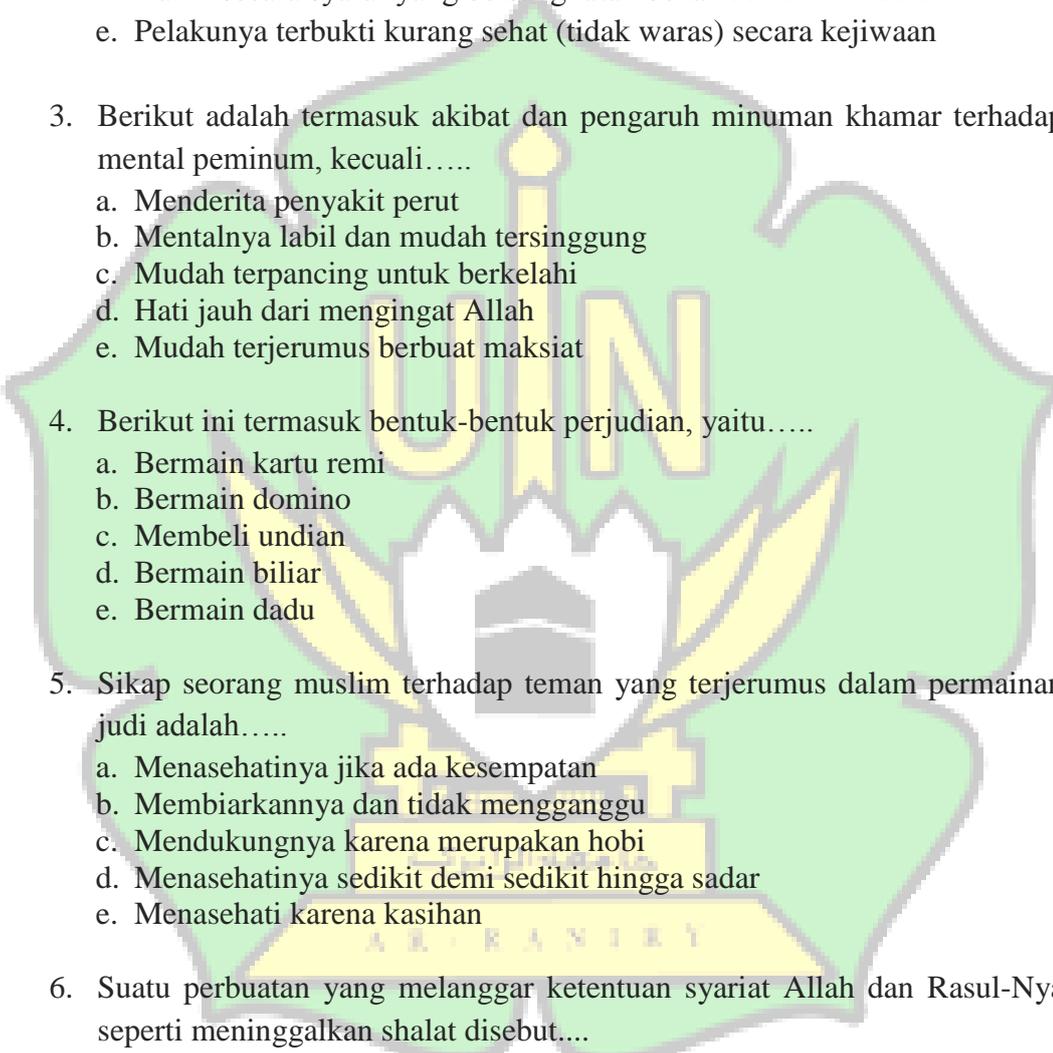
Kelas/Semester : XI/Ganjil

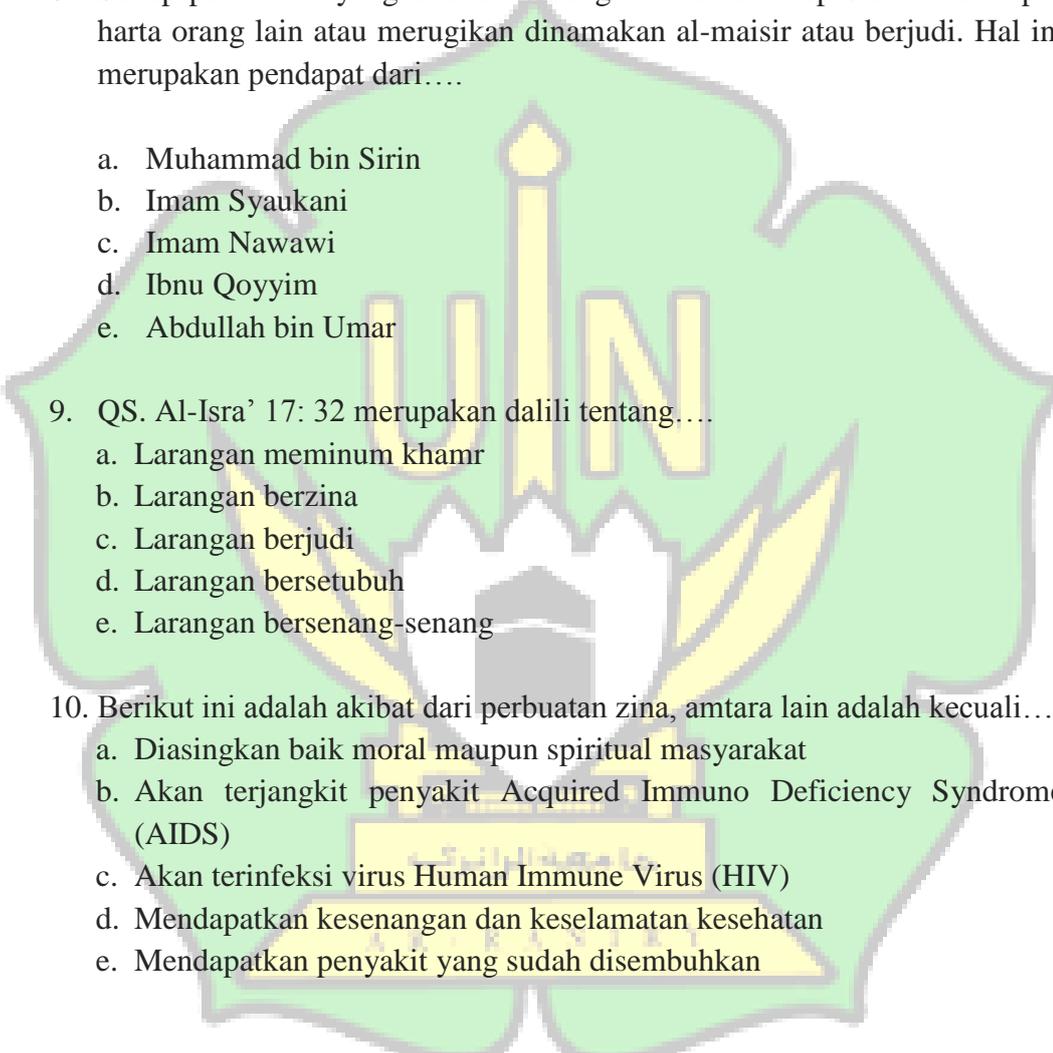
Waktu : 45 Menit

PETUNJUK!

1. Bacalah bismillahirrahmanirrahim sebelum menjawab soal.
2. Tuliskan nama, kelas, hari dan tanggal pada lembar jawaban yang diberikan.
3. Bacalah setiap soal dengan cermat dan teliti
4. Jawablah setiap soal yang lebih mudah terdahulu.
5. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d dan e pada jawaban yang paling benar.
6. Jika telah selesai menjawab semua soal, maka lembar jawaban dan soal dikumpulkan.

-
1. Menurut pendapat jumbuh ulama, kehamilan saja tanpa pengakuan pelaku atau empat orang saksi adalah....
 - a. Ditangguhkan sampai sada bukti baru yang kuat
 - b. Jika ada bukti lain yang memperkuat dianggap syah
 - c. Tidak dapat dijadikan sebagai dasar penetapan zina
 - d. Sudah dapat dijadikan sebagai dasar penetapan zina

- 
- e. Melihat jenis kasusnya sebagai mukhsan atau tidak
2. Hukuman zina dapat dijatuhkan terhadap pelakunya, apabila telah terpenuhi syarat-syarat berikut kecuali...
- Pelakunya sudah dikategorikan sudah baligh dan berakal
 - Perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa
 - Pelakunya mengetahui bahwa zina perbuatan yang dilarang Allah
 - Yakin secara syara' yang bersangkutan benar-benar telah berzina
 - Pelakunya terbukti kurang sehat (tidak waras) secara kejiwaan
3. Berikut adalah termasuk akibat dan pengaruh minuman khamar terhadap mental peminum, kecuali.....
- Menderita penyakit perut
 - Mentalnya labil dan mudah tersinggung
 - Mudah terpancing untuk berkelahi
 - Hati jauh dari mengingat Allah
 - Mudah terjerumus berbuat maksiat
4. Berikut ini termasuk bentuk-bentuk perjudian, yaitu.....
- Bermain kartu remi
 - Bermain domino
 - Membeli undian
 - Bermain biliard
 - Bermain dadu
5. Sikap seorang muslim terhadap teman yang terjerumus dalam permainan judi adalah.....
- Menasehatinya jika ada kesempatan
 - Membiarkan dan tidak mengganggu
 - Mendukungnya karena merupakan hobi
 - Menasehatinya sedikit demi sedikit hingga sadar
 - Menasehati karena kasihan
6. Suatu perbuatan yang melanggar ketentuan syariat Allah dan Rasul-Nya seperti meninggalkan shalat disebut....
- Maksiat
 - Tahayul
 - Dosa
 - Khurafat
 - Bid'ah
7. Sudah banyak terjadi pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas. Berikut adalah upaya menghindari pergaulan bebas tersebut, kecuali....

- 
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
 - b. Bergaul dan berteman secara sehat
 - c. Mengikuti apa saja yang teman-teman sarankan dan inginkan
 - d. Memilih dan menyeleksi teman pergaulan
 - e. Mempelajari tanda-tanda pergaulan bebas yang ada di lingkungan sekitar
8. Setiap permainan yang dilakukan dengan cara tidak lepas dari merampas harta orang lain atau merugikan dinamakan al-maisir atau berjudi. Hal ini merupakan pendapat dari....
- a. Muhammad bin Sirin
 - b. Imam Syaukani
 - c. Imam Nawawi
 - d. Ibnu Qoyyim
 - e. Abdullah bin Umar
9. QS. Al-Isra' 17: 32 merupakan dalili tentang....
- a. Larangan meminum khamr
 - b. Larangan berzina
 - c. Larangan berjudi
 - d. Larangan bersetubuh
 - e. Larangan bersenang-senang
10. Berikut ini adalah akibat dari perbuatan zina, antara lain adalah kecuali...
- a. Diasingkan baik moral maupun spiritual masyarakat
 - b. Akan terjangkit penyakit Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)
 - c. Akan terinfeksi virus Human Immune Virus (HIV)
 - d. Mendapatkan kesenangan dan keselamatan kesehatan
 - e. Mendapatkan penyakit yang sudah disembuhkan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

Nama Sekolah : MAN I Aceh Barat
Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 4 × 45 Menit (2× Pertemuan)

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

1. Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan:					
	1. Guru mengucapkan salam					✓
	2. Guru menyuruh siswa untuk bersiap.					✓
	3. Guru mengawali pertemuan dengan berdoa.					✓
	4. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)					✓
	5. Guru mengkondisikan kelas		✓			
	6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini.		✓			
	7. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Apakah kalian pernah mendengar maupun melihat orang mabuk, menggunakan narkoba, mencuri? Ketiga hal tersebut termasuk ke dalam akhlak?		✓			
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>).		✓			
2.	Kegiatan inti:					
	1. Guru meminta siswa membentuk kelompok			✓		

	2. Guru melakukan sebuah ilustrasi kepada siswa tentang beberapa contoh akhlak tercela melalui gambar (<i>fase 2</i>)			✓	
	3. Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi selangkah.		✓		
	4. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. (<i>fase 3</i>)		✓		
	5. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa.			✓	
	6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.	✓			
	7. Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari		✓		
	8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. (<i>fase 4</i>)		✓		
	9. Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan L.KPD berupa bahan bacaan dan beberapa contoh akhlak tercela dan cara menghindarinya. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. (<i>fase 5</i>)			✓	
3.	Penutup:				
	1. Bersama siswa menyimpulkan materi yang			✓	

	telah dipelajari					
2.	Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini			✓		
3.	Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.			✓		
4.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar.		✓			
5.	Pemberian tugas mandiri			✓		
6.	Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya.		✓			
7.	Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.					✓
Jumlah						

2. Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan:					
	1. Guru mengucapkan salam					✓
	2. Guru menyuruh siswa untuk bersiap.					✓
	3. Guru mengawali pertemuan dengan berdoa.					✓
	4. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa)					✓
	5. Guru mengkondisikan kelas					
	6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini.			✓		
	7. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Bagaimana cara menghindari dosa besar (akhlak tercela? Kemudian apakah hikmah menghindari akhlak tercela?			✓		
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>)			✓		
2.	Kegiatan inti:					
	1. Guru meminta siswa membentuk kelompok			✓		
	2. Guru melakukan sebuah contoh demonstrasi dan penjelasan mengenai cara menghindari akhlak tercela yang termasuk dosa besar. (<i>fase 2</i>)			✓		
	3. Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi		✓			

	selangkah.					
	4. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru fenomena ilustrasi gambar yang digunakan dalam demonstrasi. <i>(fase 3)</i>				✓	
	5. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa,				✓	
	6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.				✓	
	7. Guru melontarkan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan materi yang dipelajari		✓			
	8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Guru memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa kemudian guru memberikan umpan balik, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i>				✓	
	9. Guru Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer dengan memberikan LKPD tentang perbedaan akhlak tercela dan akhlak terpuji <i>(fase 5)</i>				✓	
3.	Penutup:					
	8. Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓	
	9. Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini				✓	
	10. Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.				✓	
	11. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.				✓	
	12. Pemberian tugas mandiri				✓	
	13. Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya.				✓	
	14. Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.				✓	
	Jumlah					

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

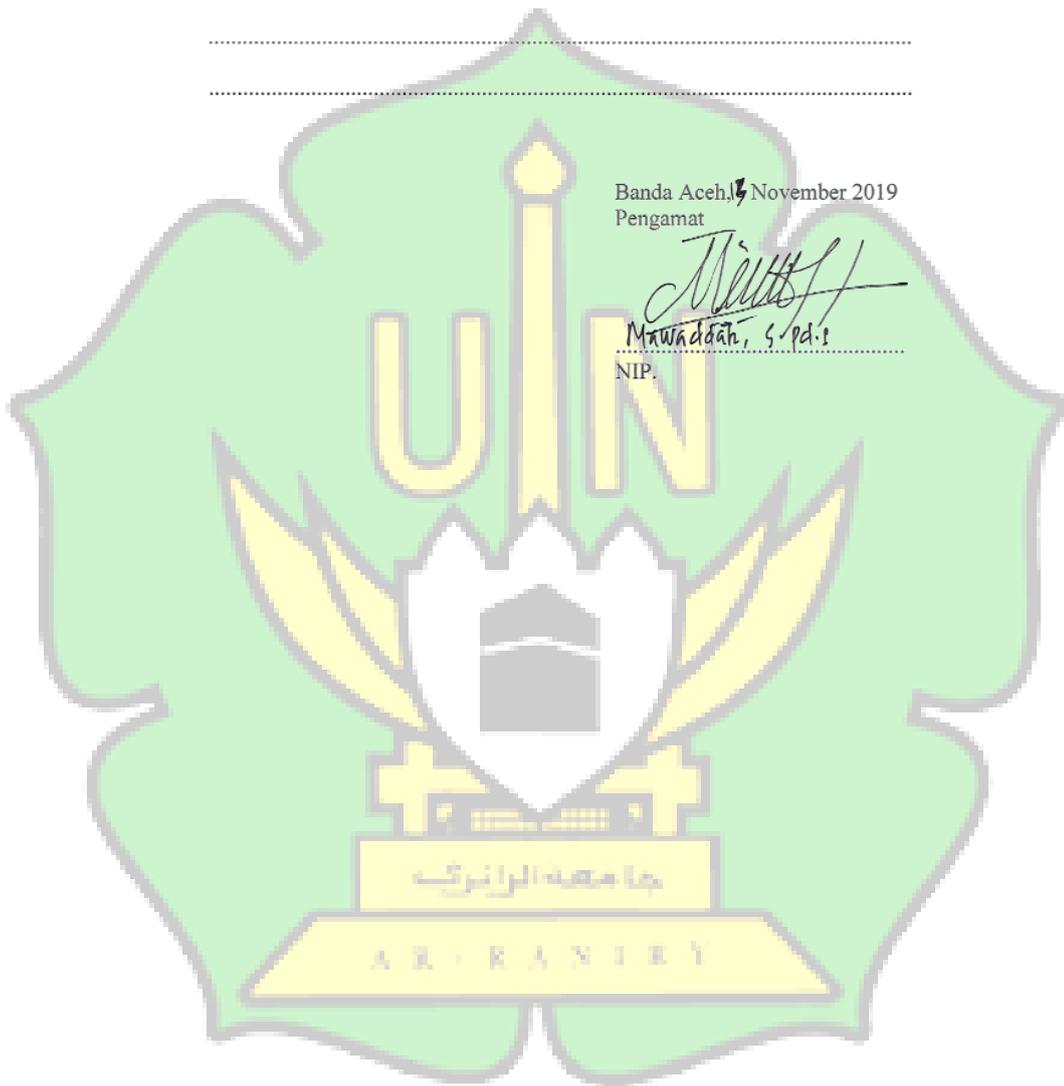
.....

Banda Aceh, 14 November 2019
Pengamat



Mawindaah, S.Pd.

NIP.



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

Nama Sekolah : MAN I Aceh Barat
Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 4 × 45 Menit (2× Pertemuan)

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

1. Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyuruh siswa untuk bersiap. 3. Guru mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa) 5. Guru mengkondisikan kelas 6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini. 7. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Apakah kalian pernah mendengar maupun melihat orang mabuk, menggunakan narkoba, mencuri? Ketiga hal tersebut termasuk ke dalam akhlak? 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>).				✓	✓
2.	Kegiatan inti: 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok					✓

	telah dipelajari						
	2. Bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini						✓
	3. Memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memiliki kinerja terbaik.						✓
	4. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.						✓
	5. Pemberian tugas mandiri						✓
	6. Pemberian informasi untuk pertemuan berikutnya.						✓
	7. Guru menyuruh siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.						✓
	Jumlah						

2. Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyuruh siswa untuk bersiap. 3. Guru mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Guru menanyakan peserta didik yang tidak hadir (mengabsen siswa) 5. Guru mengkondisikan kelas 6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini. 7. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan, Bagaimana cara menghindari dosa besar (akhlak tercela? Kemudian apakah hikmah menghindari akhlak tercela? 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>)					✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2.	Kegiatan inti: 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok 2. Guru melakukan sebuah contoh demonstrasi dan penjelasan mengenai cara menghindari akhlak tercela yang termasuk dosa besar. (<i>fase 2</i>) 3. Guru mendemonstrasikan dengan mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Selangkah demi					✓ ✓ ✓

C. Saran dan Komentar

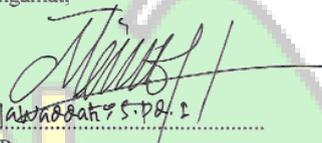
.....

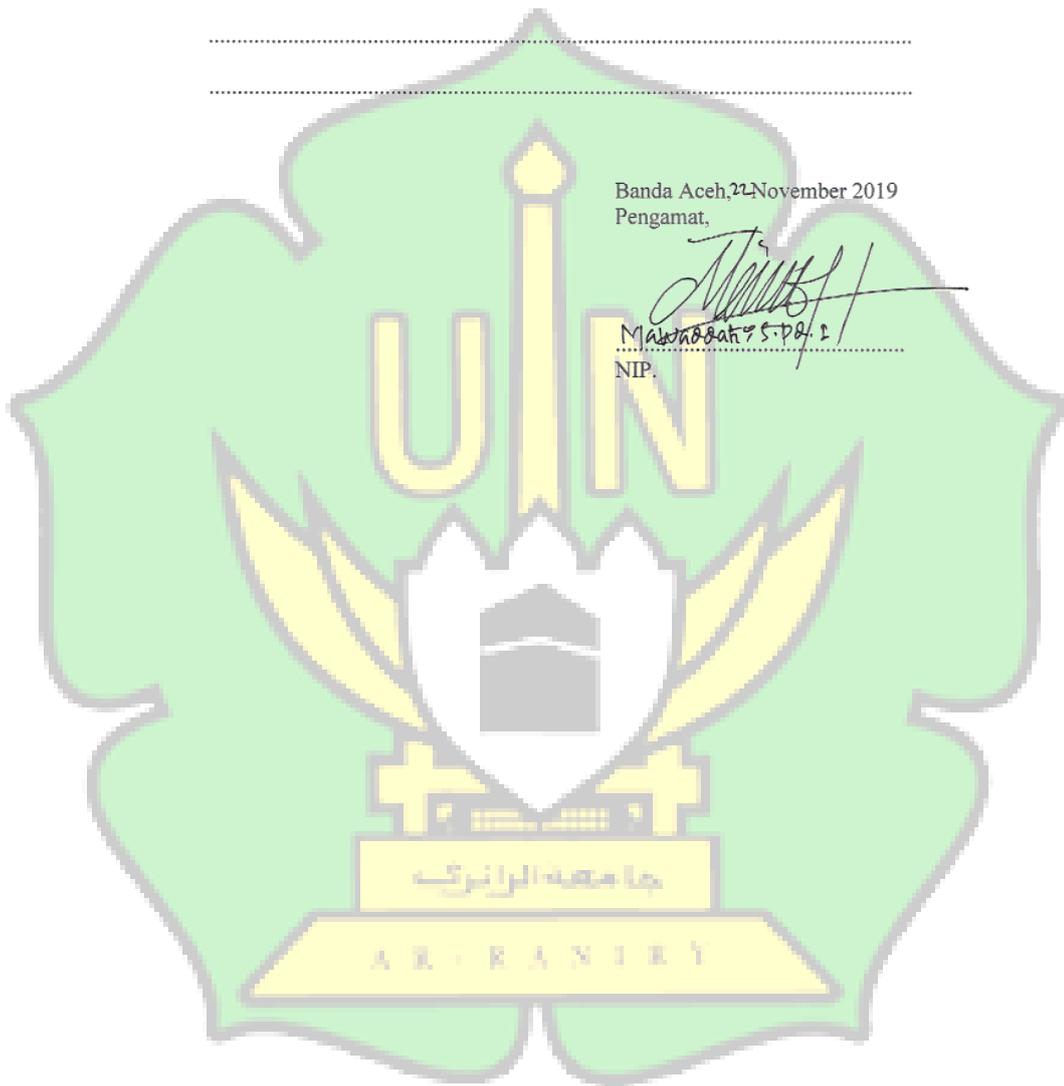
.....

.....

.....

Banda Aceh, 22 November 2019
Pengamat,


Maknabahan 95.08.1
NIP.



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

Nama Sekolah : MAN I Aceh Barat
Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 4 × 45 Menit (2× Pertemuan)

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

1. Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: 1. Siswa menjawab salam 2. Salah satu siswa mennyiapkan kawan sekelasanya. 3. Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen 5. Siswa mendengarkan arahan gurunya 6. Siswa mendengar ketika guru mengabsen 7. Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya 8. Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. <i>(fase 1)</i>			✓	✓	✓
2.	Kegiatan inti: 1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa memperhatikan sebuah ilustrasi tentang beberapa contoh akhlak tercela. <i>(fase 2)</i> 3. Siswa memperhatikan demmonstrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami. 4. Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak			✓	✓	

2. Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 2. Salah satu siswa menyiapkan kawan sekelasnya. 3. Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen 5. Siswa mendengarkan arahan gurunya 6. Siswa mendengar ketika guru mengabsen 7. Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya 8. Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>) 				✓	✓
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa memperhatikan demontrasi dan penjelasan guru tentang cara menghindari akhlak tercela. (<i>fase 2</i>) 3. Siswa memperhatikan demmontrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami. 4. Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. (<i>fase 3</i>) 5. kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut. 6. Masing-masing siswa mendengar pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. 7. Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar. 8. Setelah siswa menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya , agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa 		✓	✓	✓	✓

	hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i>					
	9. Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa bahan bacaan. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i>			✓		
3.	Penutup:					
	1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya			✓		
	2. Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan.			✓		
	3. Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya				✓	
	4. Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa..					✓
Jumlah						

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 13 November 2019
Pengamat,


Mawadani, S.Pd.t

NIP.

AR-RANIRY

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

Nama Sekolah : MAN I Aceh Barat
Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 4 × 45 Menit (2× Pertemuan)

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Kurang
- 5 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

1. Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan: 1. Siswa menjawab salam 2. Salah satu siswa mennyiapkan kawan sekelasnya. 3. Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen 5. Siswa mendengarkan arahan gurunya 6. Siswa mendengar ketika guru mengabsen 7. Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya 8. Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. <i>(fase 1)</i>				✓	✓
2.	Kegiatan inti: 1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa memperhatikan sebuah ilustrasi tentang beberapa contoh akhlak tercela. <i>(fase 2)</i> 3. Siswa memperhatikan demmonstrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami. 4. Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak				✓	✓

	<p>tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. <i>(fase 3)</i></p> <p>5. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut.</p> <p>6. Masing-masing siswa mendengar pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.</p> <p>7. Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar.</p> <p>8. Setelah siswa menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya . Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya , agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa hasil yang baik akan diperoleh bila proses yang ditempuh telah dilakukan dengan benar. <i>(fase 4)</i></p> <p>9. Siswa mengerjakan latihan lanjutan yang diberikan oleh gurunya berupa bahan bacaan. Kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti dari bahan bacaan tersebut. <i>(fase 5)</i></p>					✓	✓	✓	✓
3.	<p>Penutup:</p> <p>1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan oleh gurunya</p> <p>2. Siswa yang mendapat nilai yang lebih baik, mendapatkan penghargaan.</p> <p>3. Siswa menulis tugas selanjutnya yang diberikan oleh gurunya untuk pertemuan berikutnya</p> <p>4. Siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa..</p>					✓	✓	✓	✓
	Jumlah								

2. Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 2. Salah satu siswa menyiapkan kawan sekelasnya. 3. Siswa mengawali pertemuan dengan berdoa. 4. Siswa mendengarkan ketika guru mengabsen 5. Siswa mendengarkan arahan gurunya 6. Siswa mendengar ketika guru mengabsen 7. Siswa melihat dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang diajukan oleh gurunya 8. Siswa mendengar dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (<i>fase 1</i>) 				✓	✓
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa memperhatikan demonstrasi dan penjelasan guru tentang cara menghindari akhlak tercela. (<i>fase 2</i>) 3. Siswa memperhatikan demonstrasi gurunya dan menanyakan apa yang kurang dipahami. 4. Setelah siswa melatih pengetahuannya dengan memahami beberapa contoh akhlak tercela, maka siswa yang kurang jelas menanyakan kepada gurunya mengenai beberapa contoh lainnya yang termasuk akhlak tercela. (<i>fase 3</i>) 5. kemudian siswa menanyakan apa yang tidak dimengerti kepada gurunya tentang materi tersebut. 6. Masing-masing siswa mendengar pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. 7. Setiap siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar. 8. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mendengarkan gurunya tentang kebenaran pemahaman dan kinerjanya. Maka siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh gurunya, agar fokus perhatian siswa pada proses bukan pada hasil. Dengan demikian siswa akan memahami bahwa 				✓	✓

FOTO-FOTO PENELITIAN

Pretest



Siswa mengerjakan Soal *Pretest*

Siklus I Pertemuan I



Guru melakukan kegiatan demonstrasi



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang



Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

Siklus I Pertemuan II



Guru melakukan kegiatan demonstrasi



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang



Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya



Siswa mengerjakan soal *posttest*

Siklus II Pertemuan I



Guru mendemonstrasikan pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang



Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

Siklus II Pertemuan II



Guru mendemosntrasikan pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang



Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya



Siswa mengerjakan soal *posttest*

